

**PENERAPAN METODE
MAKE A MATCH DAN PICTURE AND PICTURE
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS III
DI MI NAHDLATUL ULAMA CURUNGREJO
KOTA KEPANJEN**

SKRIPSI

**OLEH:
SITI MUSLIKHA
09140055**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

**Penerapan Metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* untuk
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris
Kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo Kota Kepanjen**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

OLEH:

SITI MUSLIKHA

09140055



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli , 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Penerapan Metode *Make a Match dan Picture and Picture* untuk
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris
Kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo Kota Kepanjen**

SKRIPSI

OLEH

SITI MUSLIKHA

09140055

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr.H. Abdul Malik Karim A. M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

Tanggal, 07 Juli 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada :

- ❑ Orang-orang yang paling hebat didunia *My Family* yang selalu memberi semangat berjuang dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita.
- ❑ Adikku dan saudaraku tercinta di PASA merekalah yang menjadi motivasi dalam setiap langkahku selama menuntut ilmu.
- ❑ Senyuman ceria terpancar tiada habisnya ketika bersama teman-teman PGMI angkatan 2009. Merekalah penyemangat dalam perkuliahan dan mengerjakan tugas.
- ❑ Dan terima kasih semua bagi pihak yang telah membantu materi dan do'a dalam menyelesaikan tugas ini.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
 لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانزُورُوا فَانزُورُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
 lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
 kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,
 niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
 orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha
 mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS Al-Mujaadillah:11)¹

¹ Al-Quran dan terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Jumaanatul ‘Alii-Art/J-Art,2004), hlm. 600

Dr. H. Abdul Malik Karim A. M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Muslikha
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 07 Juli 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Muslikha
NIM : 09140055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Make a Match dan Picture and Picture*

untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III Di MI Nahdlatul Ulama
Curungrejo Kota Kepanjen

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim.A.M.PdI
NIP. 197606162005011005

HALAMAN PENGESAHAN

**Penerapan Metode *Make a Match dan Picture and Picture* untuk
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris
Kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo Kota Kepanjen**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Muslikha (09140055)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
2 Juli 2013 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Muhammad Yahya, MA, Ph.D
NIP. 197406142008011016

: _____

Sekretaris Sidang
Dr.H.Abdul Malik Karim A.M.PdI
NIP. 197606162005011005

: _____

Pembimbing
Dr.H.Abdul Malik Karim A.M.PdI
NIP. 197606162005011005

: _____

Penguji Utama
Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

: _____

Mengesahkan.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Juli 2013

Siti Muslikha

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah peradaban zaman dari zaman zahiliyah menuju jalan islamiyah yakni *dinul* Islam, dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau di *yaumul qiyamah* nanti

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Yang tercinta *my family* serta umi' Sutik dan Abah Maksum Arif, yang tiada henti mendoakan dan memberi semangat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor lama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan kepada Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Ibu Dr.Hj. Sulalah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr.H. Abdul Malik Karim A. M.PdI Selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketelatenan telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dr.Hj. Sulalah, M.Ag Selaku Dosen wali penulis di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik penulis selama menuntut ilmu di kampus tercinta.
8. Bapak Drs. Amin selaku Kepala Sekolah MINU Curungrejo Kota Kepanjen yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanak penelitian ini.
9. Semua staf guru-guru MINU Curungrejo Kota Kepanjen yang turut andil dan sabar kepada peneliti dalam membimbing menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Semua sahabat-sahabatku PGMI angkatan 2009, semua pengurus dan adik-adik, mbk-mbk dan mas-mas di PASA yang masuk dalam kehidupan penulis dengan selalu memberikan semangat dan doa. *Love For You All*.
11. Semua pihak yang telah mendukung dalam membantu proses penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan rasa terimakasih yang tiada terbatas.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini, dan penulis mengharap saran dan kritik yang

membangun dari semua pihak demi terciptanya karya-karya yang lebih baik lagi di waktu yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih dan selamat membaca.

Malang, 02 Juli 2013

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأ = aw

يَأ = ay

وَأ = û

يَأ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penjelasan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 Tahap-tahap Dalam Prosedur Pengajaran	16
Tabel 4.1 Hasil Pre Test Pemahaman Materi	73
Tabel 4.2 Indikator Pencapaian Prestasi Belajar Siklus I	76
Tabel 4.3 Hasil Pemahaman Materi Siklus I	83
Tabel 4.4 Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I	85
Tabel 4.5 Indikator Pencapaian Prestasi Belajar Siklus II	91
Tabel 4.6 Kelompok pada Penerapan Metode <i>Picture and Picture</i>	91
Tabel 4.7 Hasil Pemahaman Siswa Siklus II	97
Tabel 4.8 Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Desain PTK Model Kurt Lewin.....	51
Gambar 3.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Model Kurt Lewin.....	64
Grafik 4.1 Rata-rata Perbandingan Prestasi Belajar Pre Test dengan Siklus I....	84
Grafik 4.2 Rata-rata Perbandingan Prestasi Belajar Pre Test dengan Siklus II ...	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Penelitian

- a. Surat Keterangan Penelitian
- b. Bukti Konsultasi Pembimbingan Skripsi

Lampiran II : Objek Penelitian

- a. Struktur Organisasi MINU Curungrejo
- b. Data Guru MINU Curungrejo
- c. Denah Jalan MINU Curungrejo
- d. Denah Sekolah MINU Curungrejo
- e. Foto Madrasah MINU Curungrejo

Lampiran III : Perangkat Pembelajaran

- a. Silabus
- b. RPP
- c. Indikator Pencapaian
- d. Soal Evaluasi
- e. Lembar Observasi
- f. Lembar Penilaian
- g. Lembar Wawancara

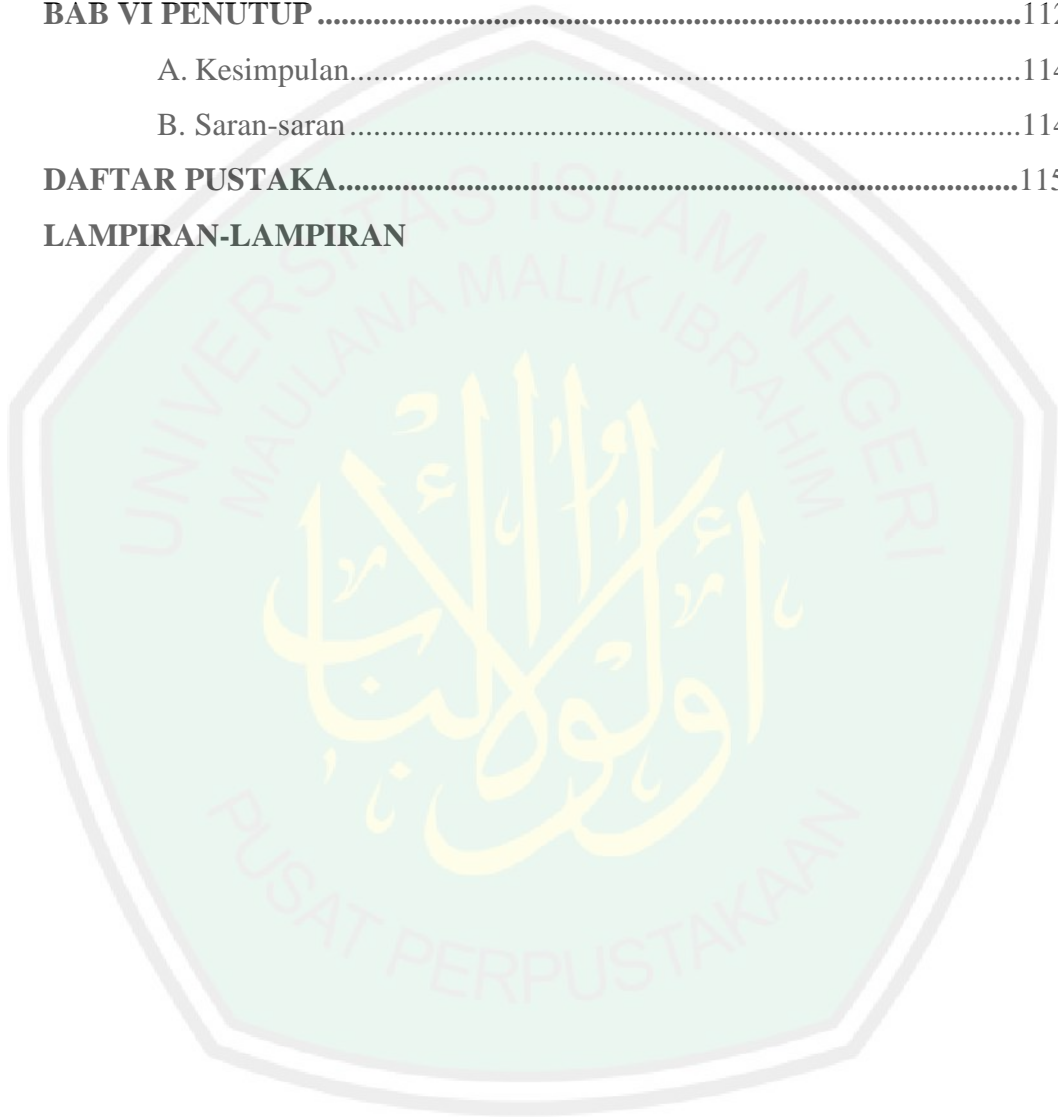
Lampiran IV : Dokumentasi Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Pengertian Metode Pengajaran	14
C. Pengertian Belajar	19
D. Pengertian Prestasi	21
E. Pembahasan tentang Prestasi Belajar	22
1. Pengertian Prestasi Belajar	22
2. Fungsi Prestasi Belajar	23

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23
F. Penerapan Multi Metode.....	28
1. Metode Make a Match	28
2. Metode Picture and Picture.....	37
G. Pembelajaran Bahasa Inggris.....	43
1. Pengertian Pelajaran Bahasa Inggris di MI.....	43
2. Tujuan Pelajaran Bahasa Inggris di MI	45
3. Karakteristik Pelajaran Bahasa Inggris di MI.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	61
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN	65
A. Kondisi Obyektif MINU Curungrejo	65
B. Paparan Data	69
1. Perencanaan Awal Sebelum Tindakan	69
2. Pre Test.....	70
C. Paparan Data dan Hasil Penelitian	74
D. Paparan Data Siklus I.....	75
1. Rencana Tindakan Siklus I.....	75
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	76
3. Observasi Tindakan Siklus I.....	84
4. Refleksi Tindakan Siklus I	88
E. Paparan Data Siklus II.....	90
1. Rencana Tindakan Siklus II.....	90
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	92

3. Observasi Tindakan Siklus II	98
4. Refleksi Tindakan Siklus II.....	103
BAB V PEMBAHASAN	105
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Muslikha, Siti. 2013. *Penerapan Metode Make a Match dan Picture and Picture Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo Kota Kepanjen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr.H. Abdul Malik Karim A. M.PdI

Pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang sulit bagi anak sekolah. Walaupun bahasa Inggris termasuk pelajaran mulok namun masih banyaknya siswa yang belum memahami bagaimana cara menghafal atau mempelajari bahasa Inggris tersebut. Karena pelajaran ini bukan hanya di temui waktu SD saja namun akan berkembang sampai SMA atau perguruan tinggi. Sehingga dalam hal ini merupakan tugas guru dalam mengajar dengan metode yang menyenangkan agar tidak membuat kesulitan dan rasa bosan dalam mempelajari bahasa Inggris. Dalam pembelajaran menggunakan metode *Make a Match dan Picture and Picture* tidak hanya mendapatkan informasi dari guru saja, akan tetapi siswa juga bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan pengerjaan kosakata sehingga siswa lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Untuk itu penerapan metode *Make a Match dan Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas III MINU Curungrejo Kota Kepanjen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan metode *Make a Match dan Picture and Picture* dengan mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan proses evaluasi hasil prestasi belajar bahasa Inggris dengan menerapkan metode *Make a Match dan Picture and Picture*.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara. Sedangkan untuk menganalisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu penggambaran menyeluruh tentang keadaan sebenarnya yang disertai tabel sebagai pendukung dan pelengkap uraian data.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Make a Match dan Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Inggris di MINU Curungrejo Kepanjen. Hasilnya terlihat pada tabel peningkatan prestasi belajar siswa yang meningkat dalam setiap siklusnya dipaparkan pada bab IV.

Kata Kunci : Metode *Make a Match dan Picture and Picture*, Prestasi Belajar, Bahasa Inggris

ABSTRACT

Muslikha, Siti. 2013. Application of Multi Method Make a Match and Picture and Picture to increase the student's achievement on English lesson in the Third Grade of elementary school in MI Nahdlatul Ulama Curungrejo Kepanjen city. Thesis, faculty of Tarbiyah, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr.H. Abdul Malik Karim A. M.PdI

English is the one of lesson that is difficult for students. Whereas, English include on "content local" lesson, but it is still make difficult for students to understand how to remember the vocabulary or study English well. Because of this lesson is not only given on Elementary school but also development until senior high school and university. So, in this time as the teacher must teach the students with different method which can't make student fell bored and difficult. On learning that use by method Make a Match and Picture and Picture not only give the information from the teacher, but also the student can make a teamwork with their friends on finished the vocabulary, so the students will be more active when they learn English. The implementation of method Make a Match and Picture and Picture will hope that can increase the students' achievement on English lesson in the third grade of MINU Curungrejo Kepanjen City.

The purpose of this research is to know the increasing of students' achievement on the third grade of Elementary school on English lesson. The application on learning that use by method Make a Match and Picture and Picture with describe a process of planning, process of learning, and process of evaluation.

In this research, the researcher applied "PTK" by using Qualitative research. From collect the data, the researcher use some kind of methods, there are: observation, documentation, and asking question. From the analysis, the researcher use qualitative descriptive which is drawing for all about the real situation that is support by the table as the complete of the data.

The result of this research show that multi method (make a Match and Picture and Picture) will increase the student's achievement on the third grade of Elementary school in MINU Curungrejo Kepanjen city at English lesson. The result can see from table of the increasing student's achievement on every section will introduce on Bab IV.

Keywords: Make a Match and Picture and Picture, student's achievement, English.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan visi dan misi bagi bangsa Indonesia sejak dikumandangkan kemerdekaan. Di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.²

Kualitas pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa. Kualitas pembelajaran itu tergantung dari bagaimana cara guru menyajikan materi yang disampaikan, bagaimana cara guru mengaktifkan siswa agar tercipta interaksi yang seimbang dari siswa maupun gurunya dengan cara berpartisipasi dan terlibat

¹ UURI Nomor 20 tahun 2003, hlm.72

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2001), hlm. 48

pada proses belajar di kelas. Keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan keberhasilan siswa.

Menurut Aswan Zain dan Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan bahwasannya di dalam pendidikan diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran.³

Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru kepada anak didik memperoleh respon positif (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) maka hendaklah guru dapat membuat metode pengajarannya semenarik mungkin.

Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang diajarkan di sekolah. Sedangkan kurikulum tentang muatan lokal yang termasuk di dalamnya terdapat pelajaran bahasa Inggris terdapat pada pasal 38 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi : “Pelaksanaan kegiatan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas suatu pendidikan.”⁴

³ Zain Aswan, Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.5

⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 ayat 1

Pelajaran bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, sangat diperlukan oleh anak-anak yang duduk dibangku sekolah dimana kelak mereka akan terjun ke masyarakat. Era globalisasi saat ini menuntut SDM (Sumber Daya Manusia) kita untuk bersaing sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu, pelajaran Bahasa Inggris harus diberikan/diperkenalkan kepada anak semenjak dini. Dalam tingkatan dasar di kelas 1 sampai kelas 3 lebih menekankan pada pemahaman vocabulary sedangkan dalam penyusunan kalimat masih dengan standar yang biasa. Sehingga, perbendaharaan kata atau vocabulary merupakan salah satu faktor penting dalam menguasai sebuah bahasa, karena dengan menguasai vocabulary seseorang akan dapat melafalkan dan menyusun kalimat dengan benar.

Kosakata merupakan komponen bahasa yang menghubungkan keempat ketrampilan bahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk mampu menggunakan keempat ketrampilan bahasa tersebut dengan baik, siswa harus menguasai kosakata dalam jumlah yang cukup memadai dan mengetahui cara menggunakannya dalam kalimat yang sederhana. Namun demikian, pada umumnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa masih relatif rendah walaupun sebagian kecil ada yang sudah paham tentang kosakata yang dipelajari didalam kelas.

Peneliti melakukan observasi di MINU Curungrejo dimana salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran bertujuan agar siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Lembaga sekolah MINU Curungrejo tersebut memasukkan pelajaran Bahasa Inggris

sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di sekolah tersebut. Usaha ke arah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak lembaga terkait, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, usaha yang dilakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI Nahdlatul Ulama selama ini hanya melakukan metode klasik seperti ceramah dan tanya jawab. Dalam penggunaan media pendukung guru hanya merujuk pada LKS dan buku paket yang sudah disediakan sekolah. Sehingga tanpa disadari guru, metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih belum meningkatkan prestasi belajar siswa dimana pada nilai pelajaran bahasa Inggris ketika ujian memiliki prosentase nilai dari jumlah siswa ada 31 anak dengan total nilai yang diperoleh ketika ujian yaitu 2219 sehingga rata-rata nilai di kelas yaitu 67,24. Nilai siswa yang tidak tuntas ada 51,61% sedangkan nilai siswa yang tuntas yaitu 48,39%.⁵ Berdasarkan nilai di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dalam pengamatan peneliti ketika proses belajar mengajar berlangsung, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bermain dan bicara dengan teman-temannya, mengganggu teman-teman yang di dekatnya bahkan ada yang tidur dan berkeliaran dilantai ketika pembelajaran

⁵ Daftar Nilai UAS Bahasa Inggris kelas 2 semester 2 tahun pelajaran 2011/2012

berlangsung. Hal itu tentu sangat mengganggu proses pembelajaran berlangsung dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal karena guru yang mengajar disibukkan dengan ulah siswa-siswa yang mengganggu proses pembelajaran.

Waktu ujian diselenggarakan maka terlihat jelas sekali hasil yang diperolehnya dan guru pun menyadari akan kesalahannya selama ini dalam mengajar. Namun, para guru tetap melakukan hal yang sama dalam melaksanakan metodenya. Dalam hal ini banyak penyebab yang mempengaruhinya. Pertama, karena terbiasanya para guru dalam melakukan metode konvensional setiap hari didalam kelas. Kedua, guru yang mengajar bahasa inggris masih menempuh pendidikan yaitu kuliah di Budi Utomo sehingga tidak bisa membagi waktunya untuk memperbaiki metode yang dilakukannya di dalam kelas. Ketiga, guru tidak tahu metode yang sesuai dengan bahan yang akan di ajarkan kepada siswa. Keempat, guru tidak sesuai dengan kompetensi yang diajarkan karena sebenarnya beliau adalah guru olahraga.

Permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris yang sudah dipaparkan diatas mengakibatkan terjadinya prestasi belajar siswa yang tidak sesuai kompetensi dan nilainya begitu rendah. Padahal siswa adalah manusia unik yang memiliki banyak potensi terpendam yang belum diketahui guru. Dengan adanya permasalahan diatas maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusi adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan memunculkan prestasi belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan gabungan dua metode yaitu *Make a Match* dan *Picture and Picture*.

Dengan adanya pemilihan metode tersebut menurut peneliti sangat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa. Karena peneliti memiliki asumsi bahwa tidak ada metode yang terbaik namun yang ada adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi, yaitu: **“Penerapan Metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo, Kepanjen”**

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang diatas, maka fokus rumusan masalah penelitian ini adalah penggunaan metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* untuk meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran Bahasa Inggris di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo”.

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan dalam beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar pada pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo?

2. Bagaimana pelaksanaan metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar pada pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo?
3. Bagaimana hasil peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* pada pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar pada pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar pada pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo.
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* pada pelajaran Bahasa Inggris kelas III di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Siswa

- a. Dengan menggunakan metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* ini diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Dalam hal ini diharapkan bisa membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar.
- c. Siswa akan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir yang lebih kreatif.

2. Guru

- a. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya.
- b. Guru berkesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dalam mengajarkan suatu pembelajaran kepada siswanya.
- c. Membuat guru lebih percaya diri untuk mengadakan refleksi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan didalam kelas sehingga akan terjadinya pemahaman guru tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut.

- d. Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan kemampuan menilai dan memperbaiki suatu pembelajaran tersebut.

3. Lembaga Sekolah

- a. Penggunaan metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- b. Sebagai referensi dan evaluasi dalam melakukan pembenahan dan pengembangan dalam pendekatan pembelajaran.
- c. Dapat dijadikan bahan pustaka atau kajian pustaka bagi peningkatan mutu lulusan atau mutu pembelajaran dalam setiap tingkatan kelas di MINU Curungrejo, Kepanjen.
- d. Sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah karena guru perlu merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Penerapan Metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo Kota Kepanjen” maka peneliti membatasi pembahasan yang akan dikaji yaitu menyangkut bagaimana proses perencanaan, bagaimana pelaksanaannya, dan hasil prestasi belajar siswa dalam menggunakan metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* dalam pelajaran Bahasa Inggris di

kelas 3 pada materi profesi dan *family* yang lebih menekankan pada pengembangan vocabulary.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini membahas tinjauan pustaka tentang metode berupa *Make a match dan Picture and Picture*, penjabaran pendapat para ahli tentang prestasi belajar, pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI yang meliputi pengertian, tujuan, dan karakteristik.

BAB III : Metode Penelitian, membahas desain dan jenis penelitian, prosedur penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian, memaparkan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah MINU Curungrejo, Kepanjen, identitas sekolah, sarana dan prasarana, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, siklus penelitian yang meliputi siklus 1 dan siklus II.

BAB V : Analisa Pembahasan

BAB VI : Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian metode *make a match* dan *picture and picture* sebelumnya pernah dilakukan oleh Rina Indriani, 2011 dengan judul “Penerapan Metode *Make A Match* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V B Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang”. Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana aktivitas belajar siswa dalam penerapan pembelajaran metode *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Penelitian ini telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan ditunjukkan pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai 90% dan meningkat pada siklus II mencapai 100%. Hasil belajar siswa juga meningkat, pada siklus I adalah 48% dan meningkat pada siklus II adalah 81%.⁶

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Rita tahun 2009 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III SDN Bareng 5 Kota Malang”. Penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

⁶ Rina Indriani, *Penerapan Metode Make A Match dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V B Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang*, Skripsi, Fakultas tarbiyah UIN Malang, 2011.

PKN dilihat dari rata-rata pretest ke siklus I sebesar 39% dari siklus I ke siklus II sebesar 31% dengan ketuntasan belajar 89%.⁷

Penelitian metode *picture and picture* dilakukan oleh Aftikhatul Jannah tahun 2012 dengan judul “Penerapan Multi Metode (*Drill, Picture and Picture, word square*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) Kelas VIII-F MTSN Kota Blitar”. Dalam penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai pada siklus I rata-rata 68,7 dan pada siklus II 76,6.⁸

Untuk mempermudah melihat penelitian terdahulu ini maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penjelasan Rinci Penelitian Terdahulu

No	Jenis, Nama, Judul Penelitian	Fokus	Metode	Perbedaan/ Persamaan
1	Rina Indriani, 2011 dengan judul “Penerapan Metode <i>Make A Match</i> dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V B Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang”	Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak	Metode Make a match	Perbedaan : a) Pelajaran Aqidah Akhlak b) Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. c) Pada kelas V B. d) Meningkatkan aktivitas belajar siswa.

⁷ Rita, *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III SDN Bareng 5 Kota Malang*, (Skripsi, FIP.UM.2009)

⁸ Aftikhatul Jannah, *Penerapan Multi Metode (Drill, Picture and Picture, word square) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) Kelas VIII-F MTSN Kota Blitar*, Skripsi, Fakultas tarbiyah UIN Malang, 2012.

				<p>Persamaan :</p> <p>a) Penelitian menggunakan metode make a match.</p>
2	<p>Rita tahun 2009 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III SDN Bareng 5 Kota Malang</p>	<p>Peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKN.</p>	<p><i>Make A Match</i></p>	<p>Perbedaan :</p> <p>a) Penelitian dilakukan pelajaran PKN. b) Dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN. c) Penelitian di SDN Bareng 5 Kota Malang</p> <p>Persamaan :</p> <p>Penelitian menggunakan Metode <i>Make A match</i> untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.</p>
3	<p>Aftikhatul Jannah tahun 2012 dengan judul “Penerapan Multi Metode (<i>Drill, Picture and Picture, word square</i>) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) Kelas VIII-F MTSN Kota Blitar”</p>	<p>Peningkatan motivasi belajar pada pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi)</p>	<p>Multi Metode (<i>Drill, Picture and Picture, word square</i>))</p>	<p>Perbedaan :</p> <p>a) Penelitian pada pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi). b) Metode yang digunakan adalah (<i>Drill, Picture and Picture, word square</i>) c) Di teliti pada kelas VIII-F d) Di lakukan pada MTSN Kota Blitar. e) Meningkatkan motivasi belajar</p>

				siswa. Persamaan : Sama-sama menggunakan metode <i>picture and picture</i> .
--	--	--	--	--

Dalam hal ini peneliti melakukan yang berbeda dari penelitian yang telah disebutkan diatas dimana peneliti meneliti pelajaran Bahasa Inggris dengan penggabungan dua metode yaitu metode *picture and picture* dan *make a match* agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa bukan hanya dari penjelasan guru namun juga keaktifan siswa dalam belajar di kelas.

B. Pengertian Metode Pengajaran

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang artinya mulai atau melewati, dan “*bodos*” yang berarti jalan atau cara. Sehingga metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal *method* dan *way* yang artinya metode dan cara, dan dalam bahasa arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqoh*, *al-manhaj*, dan *al wasilah*. *Al-thariqoh* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata bahasa Arab yang paling dekat dengan pengertian metode yaitu *al-thariqoh*.⁹

⁹ Ismail, SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm.7

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran agar terjadinya hasil prestasi sesuai dengan KKM yang ditentukan. Menurut Udin S. Winaputra bahwa pada dasarnya metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Dengan metode guru dapat berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Kegiatan interaktif edukatif merupakan kegiatan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa yang diikat oleh tujuan. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar, prinsip tersebut menurut Udin S. Winataputra ditinjau dari faktor perkembangan kemampuan siswa adalah :

- a) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu.
- b) Dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif.
- c) Harus memungkinkan belajar melalui pemecahan masalah.
- d) Memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu (sikapa skeptis).
- e) Memungkin siswa untuk melakukan penemuan (*Inquiri*)
- f) Memungkin belajar secara mandiri
- g) Memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

Sedangkan metode mengajar dilihat dari segi proses adalah :

- a) Sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan.
- b) Sebagai gambaran aktivitas yang harus ditempuh dalam pembelajaran.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan alat penilaian.

¹⁰ Udin S, Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 43

d) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

Dari hal di atas jelaslah bahwa metode mengajar sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menganalisis dan fleksibel dalam menentukan metode yang akan digunakan.

Dengan demikian, metode bersifat prosedural. Artinya, menggambarkan prosedur bagaimana mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Karena itu, metode pembelajaran mencakup kegiatan-kegiatan sebagai bagian atau komponen dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan-kegiatan sebagai bagian atau komponen metode itu bila digambarkan dalam bentuk bagan akan tampak sebagai berikut:¹²

Tabel 1.2 Tahap-tahap dalam Prosedur Pengajaran

Tahap	Kegiatan
I. Persiapan	<i>Seleksi</i> (pemilihan bahan ajar dengan berpedoman kepada kurikulum).
	<i>Gradasi</i> (penyusunan bahan, tujuan, dan sebagainya sehingga menjadi rencana pembelajaran (RPP)).
II. Pelaksanaan	<i>Presentasi awal</i> (penyajian atau pengenalan bahan kepada siswa)
	<i>Presentasi lanjut</i> (pemantapan, latihan).
III. Penilaian	<i>Penilaian formatif</i> (proses pembelajaran)
	<i>Penilaian sumatif</i> sudah di luar metode

Jadi, secara keseluruhan metode pengajaran itu mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu persiapan (*preparasi*), pelaksanaan (*presentasi*), dan penilaian (*evaluasi*). Setiap tahap diisi pula oleh langkah-langkah kegiatan yang lebih

¹¹ Ibid, hlm. 44

¹² Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 17

spesifik. Dari bagan di atas terlihat bahwa tahap I (persiapan) tidak kelihatan di sekolah karena biasa dilakukan guru di rumah. Ini membuktikan bahwa metode pengajaran itu luas cakupannya, mencakup kegiatan guru yang ada di rumah sampai ke sekolah dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remedi dan bagaimana pengembangannya. Karena itu, metode pengajaran dapat dikatakan sebagai cara-cara guru mencapai tujuan pengajaran dari awal sampai akhir yang terdiri atas lima kegiatan pokok. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a) pemilihan bahan,
- b) penyusunan bahan,
- c) penyajian,
- d) pemantapan, dan
- e) penilaian formatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara prosedural sebenarnya semua metode pengajaran itu sama. Yang membedakannya adalah pendekatan dan prinsip-prinsip yang dianutnya. Hal itu karena keduanya, terutama pendekatan, sangat menentukan corak sebuah metode pengajaran. Metode disusun (dilaksanakan tahap-tahapnya) dengan berpedoman kepada pendekatan dan prinsip-prinsip yang dianut. Pendekatan (dan juga prinsip) inilah yang mempengaruhi setiap langkah kegiatan metode, yaitu mempengaruhi pemilihan

bahan, penyusunan, pengkajian, pemantapan, dan juga penilaian. Karena itu, tidak heran bila nama-nama metode pengajaran bahasa banyak yang menggunakan nama-nama pendekatannya. Contohnya metode komunikatif berasal dari pendekatan komunikatif dan metode SAS berasal dari pendekatan SAS.

Sama seperti prinsip dan pendekatan, metode pengajaran juga terbagi atas dua bagian, yaitu metode umum dan metode khusus.¹³

1. Metode Umum (Metode Umum Pembelajaran)

Metode umum adalah metode yang digunakan untuk semua bidang studi/mata pelajaran, milik bersama semua bidang studi. Contoh metode umum ini antara lain:

- a. metode ceramah,
- b. metode tanya jawab,
- c. metode diskusi,
- d. metode ramu pendapat,
- e. metode demonstrasi,
- f. metode penemuan,
- g. metode inkuiri,
- h. metode pemberian tugas dan resitasi, dan
- i. metode latihan.

¹³Sapani, H. Suardi, dkk. *Teori Pembelajaran Bahasa*.(Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III, 1997/1998), hlm. 20

2. Metode Khusus (Metode Khusus Pembelajaran Bidang Studi Tertentu)

Metode khusus adalah metode pembelajaran tiap-tiap bidang studi, misalnya metode khusus pengajaran bahasa. Metode khusus ini tentu sangat ditentukan oleh corak bidang studi yang bersangkutan dan tujuan pengajarannya. Bidang studi yang mirip tentu akan memiliki metode khusus yang mirip pula. Metode khusus pembelajaran bahasa dapat dibagi atas dua bagian besar, yaitu:

- a. metode pengajaran bahasa pertama (bahasa ibu)
- b. metode pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Di antara kedua jenis metode pengajaran bahasa ini, metode pengajaran bahasa kedualah yang lebih banyak ragamnya, lebih berkembang berkat pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing di seluruh dunia.

C. Pengertian Belajar

Menurut Undang-Undang guru dan dosen pengertian belajar adalah berusaha memperoleh ilmu.¹⁴ Pengertian belajar secara psikologis, yaitu belajar adalah merupakan suatu proses perubahan. Yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.¹⁵ Secara tradisional belajar dianggap sebagai menambah pengetahuan. Yang

¹⁴ Undang-Undang Guru dan Dosen. 2007. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

¹⁵ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. (Jakarta : AV Publisher, 2009), hlm. 156

diutamakan adalah aspek intelektual. Anak-anak disuruh mempelajari berbagai mata pelajaran yang memberinya berbagai pengetahuan yang menjadi miliknya.¹⁶

Menurut teori siberetik, belajar adalah pengelolaan informasi.¹⁷ Dalam hal ini maksudnya belajar adalah sistem informasi yang diproses di dalam pembelajaran pada siswa. Informasi inilah yang akan menentukan prestasi. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lainnya.

Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.¹⁸

Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu yang akan mempengaruhi pola fikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan dalam hal ini merupakan hasil dari pengalaman individu dalam belajar. Bila individu telah melakukan aktivitas belajar namun tidak ada perubahan dalam bersikap atau bertindak maka ini adalah aktivitas yang sia-sia. Ini berarti hakikat belajar sebagai inti dari aktivitas belajar tidak mampu diselami.¹⁹

¹⁶ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum edisi kedua* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 59

¹⁷ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm.

81

¹⁸ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 28

¹⁹ *Ibid*, hlm. 22

Dengan demikian, dari beberapa pendapat tentang pengertian belajar diatas maka, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰

D. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah berhasil jika seseorang itu tidak melakukan suatu kegiatan yang menuju keinginannya dalam mencapai kebutuhan atau peningkatan hasil. Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi diartikan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).²¹

Sedangkan istilah prestasi pada umumnya dihubungkan dengan hasil yang dicapai seseorang, baik dalam bidang pekerjaan maupun pendidikan. Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrur Harahab, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum.²²

²⁰ Ibid, hlm. 23

²¹ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 1997), hal. 747

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm 20.

E. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh mereka yang ingin belajar dan juga oleh pihak-pihak yang terlibat dengannya, misalnya guru dan orang tua. Prestasi belajar biasanya dilihat dari sudut angka-angka hasil tes atau hasil ulangan, hasil ujian dan mungkin juga hasil penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan guru.

Sedangkan menurut Nur kencana mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²³

Good mengemukakan *Student achievement* (prestasi akademik) yaitu merupakan pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran di sekolah, yang biasanya di tunjukkan dengan skor/nilai yang dikembangkan oleh guru.²⁴

²³ Nurkencana, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), hlm. 62.

²⁴ Good. *Dictionary Of Education*. (New York: Graw Hill Book Company.1973), hlm.197

Frome dan Ecsles mengatakan siswa yang memiliki prestasi akademik biasanya juga memiliki kompetensi akademik yang lebih tinggi dari siswa lainnya untuk mempertahankan prestasi akademiknya.²⁵

2. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar bukan hanya untuk mengetahui sejauhmana kemajuan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Motivasi adalah pendorong siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup memiliki kebutuhan yaitu kebutuhan untuk beraktivitas, kebutuhan diri sendiri, kebutuhan menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai keberhasilan dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.²⁶

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar (eksternal). Prestasi belajar yang ingin dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara

²⁵ Guay, FB. *A Predicting Change in Academic Achievement: a Model of Peer Experiences and Self system Proseses Journal of Educational Psychological*.1999.hlm. 564

²⁶ Saiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 27

berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, guru harus mengetahui faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas.

Faktor yang datang dari diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.²⁷

Menurut Rusyan dan Samsudin faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) faktor psikologis, yang meliputi faktor intelektual (kecerdasan, bakat dan kecakapan nyata sedangkan faktor non intelektual yaitu sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, emosi, dan motivasi, (2) faktor fisiologis, yaitu fisik yang normal atau cacat, kemampuan otak yang jenius atau terbelakang, (3) faktor kematangan yang diketahui dari kematangan individu dalam menyikapi suatu permasalahan yang ada di sekelilingnya dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman nyata. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dibedakan atas faktor: (1) lingkungan budaya, (2) lingkungan fisik, (3) lingkungan spiritual.²⁸

²⁷ Nana Sudjana, *op.cit*, hlm. 39

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm.29

Adapun penjelasan detail faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti faktor biologis, dan faktor psikologis (inteligensi siswa, sikap siswa, minat siswa, bakat siswa, motivasi).²⁹

1) Faktor biologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh atau fisik yang lemah akan mengurangi gairah belajar di kelas maupun dimanapun siswa berada karena penurunan kualitas ranah kognitif.

Untuk mempertahankan otot jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi otot yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.³⁰

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 132

³⁰ Ibid, hlm 133

2) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun di antara factor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya lebih esensial adalah sebagai berikut (a) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa; (b) sikap siswa; (c) bakat siswa; (d) minat siswa; (e) motivasi siswa.

a) Inteligensi/ kecerdasan Siswa

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini ditentukan oleh tinggi rendahnya inteligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor inteligensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang baik secara negatif maupun positif. Untuk mengatasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa maka, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri. Dalam hal bersifat positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.

Dalam hal ini guru harus menguasai bahan-bahan yang sesuai dengan bidang studi yang diajar.

c) Bakat siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Namun kemajuan zaman maka bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

d) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sebagai seorang guru harus berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya. Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas, dan situasi.

e) Motivasi siswa

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor ini merupakan suatu hal yang berada di luar siswa. Faktor ini adalah faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya dengan berdiskusi kelompok dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

F. Penerapan Multi Metode

1. Metode Make a Match

a. Pengertian Metode Make a Match

Make a Match atau mencari pasangan adalah metode pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Metode make a match ini termasuk pada metode pembelajaran kooperatif. Pengembang metode make a match ini adalah Lorry Curran, tahun 1994, hal ini berawal dari banyaknya siswa di tingkat dasar yang mempunyai kesulitan untuk mengembangkan *social skill*

(ketrampilan sosial) siswa dalam bekerjasama dengan orang lain dalam pelajaran berhitung.³¹

Metode *make a match* adalah metode pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Supandi menyatakan bahwa :

Make a match (mencari pasangan) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut untuk menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu permasalahan yang diperoleh melalui undian secara bebas. Kartu-kartu ini dipersiapkan oleh guru dan dibagikan kepada setiap siswa. Pada prinsipnya siswa dalam kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok yang memecahkan masalah dan kelompok yang membawa kartu soal. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk membina ketrampilan menemukan informasi dan kerja sama dengan orang lain serta membina tanggung jawab untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui kartu permasalahan.³²

Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu berisi pertanyaan dan satunya berisi jawaban. Selanjutnya mereka mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang. Perkembangan

³¹ Nur Indahwati. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Make A Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum di SMA Keranegara Malang*. Skripsi, FE UM.2009, hlm. 23

³² Rukmana. *Penerapan Metode Pembelajaran Make aMatch Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Pemasaran Pada Mata Pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan di SMK Islam Batu*. Skripsi, FE UM.2010, hlm. 30

berikutnya, para pengguna metode ini berusaha memodifikasi dan mengembangkannya.³³

Ada 3 hal yang perlu dipahami dan dilakukan ketika menerapkan metode ini dengan baik. Pertama adalah tujuan pembelajaran *make a match*. Kedua, persiapan yang perlu dilakukan. Ketiga, sintaks atau langkah-langkah pembelajaran ketika menerapkan metode ini di kelas.

b. Tujuan metode Make a Match

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sangat mempengaruhi guru dalam memilih metode pembelajaran. Setidaknya, ada tiga tujuan penerapan metode *make a match*, yaitu: (a) pendalaman materi; (b) menggali materi; dan (c) untuk selingan.

Pengembang metode *make a match* pada mulanya merancang metode ini untuk pendalaman materi. Siswa melatih penguasaan materi dengan cara memasang antara pertanyaan dan jawaban. Jika tujuan ini yang guru inginkan, maka guru harus membekali dulu siswa dengan materi yang akan dilatihkan. Guru dapat menjelaskan materi, atau memberi tugas pada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu, sebelum guru menerapkan metode ini. Prinsipnya,

³³ Saiful Amin, *Metode Make a Match: Tujuan, Persiapan, dan Implementasinya dalam Pembelajaran* (<http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html>). diakses 5 Mei 2013 jam 7.50 wib)

siswa harus mempunyai pengetahuan tentang materi yang akan dilatihkan terlebih dahulu.

Jika guru ingin memakai tujuan ke dua, untuk menggali materi. Guru tidak perlu membekali siswa dengan materi, karena siswa sendiri yang akan membekali dirinya sendiri. Cara yang guru tempuh adalah menulis pokok-pokok materi pada potongan kertas. Lalu, guru bagikan potongan kertas itu pada siswa secara acak. Mintalah siswa untuk mencocokkan/memasangkan potongan kertas tersebut menjadi satu materi utuh. Siswa yang sudah menemukan pasangannya, secara otomatis menjadi satu kelompok.

Selanjutnya, Guru meminta agar setiap kelompok bekerja sama menyusun materi secara utuh. Setelah semua kelompok selesai menyusun materi, Guru minta setiap kelompok untuk melakukan presentasi.

Guru juga perlu menekankan agar semua kelompok memperhatikan dan memberikan tanggapan pada kelompok yang sedang presentasi.

Metode make a match juga dapat dipakai sebagai metode selingan. Apabila selingan yang menjadi tujuan guru, maka guru cukup melakukannya sesekali saja. Teknik yang guru pakai sama dengan teknik mencari pasangan untuk mendalami materi.

c. **Persiapan yang perlu guru lakukan**

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu yang lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.³⁴

Menurut Anita Lie langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *make a match* sebagai berikut:³⁵

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.

Untuk lebih jelas lagi mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* guru perlu menyiapkan hal-hal di bawah ini:

- 1) *Make a match* mendalami/melatih materi:
 - a) Membuat beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran). Tulis dalam kartu-kartu pertanyaan.

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.94

³⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm.56

- b) Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah guru buat. Tulis dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.
 - c) Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).
 - d) Sediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.
- 2) Make a match menggali materi:
- a) Materi yang akan guru ajarkan pecahlah menjadi beberapa sub materi.
 - b) Membuat kata-kata kunci atau gambar dari setiap sub materi tersebut, lalu tulis dalam lembaran-lembaran kertas.
 - c) Menyiapkan beberapa lembar kertas plano untuk menempelkan lembaran-lembaran kertas.
 - d) Menyiapkan kertas HVS secukupnya untuk menuliskan hasil kerja kelompok.

d. **Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

Make a match untuk mendalami/melatih materi:

- 1) Pertama-tama Guru menyampaikan/mempresentasikan materi atau memberi tugas kepada siswa mempelajari materi di rumah.
- 2) Pecahlah siswa menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Mintalah mereka berhadap-hadapan.

- 3) Bagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Sampaikan kepada siswa Guru bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kata yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang Guru berikan kepada mereka.
- 5) Mintalah semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya, mintalah mereka melaporkan diri kepada Guru. Catatlah mereka pada kertas yang sudah Guru permenyiapkan.
- 6) Jika waktu sudah habis, sampaikan kepada mereka bahwa waktu sudah habis. Bagi siswa yang belum menemukan pasangan, mintalah mereka untuk berkumpul tersendiri.
- 7) Panggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir, Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut.
- 9) Panggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Catatan:

- a) Guru bisa memberikan hukuman yang mendidik pada siswa yang tidak menemukan pasangan atau menemukan pasangan ternyata salah.
- b) Guru juga dapat memberikan skor pada pasangan yang berhasil menemukan pasangan.

Make a match untuk menggali materi:

- a) Sampaikan kepada siswa, bahwa hari ini menggunakan metode mencari pasangan. Sampaikan pula bahwa jika mereka sudah menemukan pasangan, maka dengan sendirinya pasangan itu menjadi satu kelompok.
- b) Bagikan lembaran-lembaran kertas pada siswa secara acak.
- c) Mintalah kepada siswa untuk mencari pasangan dari lembaran kertas yang mereka terima.
- d) Jika mereka sudah menemukan pasangannya, mintalah kepada mereka menyusun materi utuh berdasarkan kata-kata kunci yang mereka bawa pada lembar kertas yang sudah Guru persiapkan.
- e) Bagikan kertas plano dan lem pada setiap kelompok untuk menempelkan hasil kerja mereka.
- f) Apabila siswa telah menyelesaikan tugas di atas, mintalah satu kelompok untuk presentasi kelompok lain memberikan tanggapan. Dan guru memberikan konfirmasi.

- g) Apabila satu kelompok sudah selesai peresentasi, lanjutkan ke kelompok lain sampai semua kelompok presentasi.

e. **Kelebihan dan Kekurangan Metode Make a Match**

Tidak ada metode pembelajaran terbaik. Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bisa jadi, suatu metode pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi kurang cocok untuk materi atau tujuan lainnya. Metode make a match demikian juga, mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode make a match adalah sebagai berikut:

- a) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik;
- b) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan;
- c) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari;
- d) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama jika;
- e) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi;
- f) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar;
- g) siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.³⁶

Kekurangan Metode Make a Match:

- a) jika Guru tidak merancang dengan baik, maka banyak waktu terbuang;

³⁶ Anita Lie, Ibid..

- b) pada awal-awal penerapan metode ini, banyak siswa yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya;
- c) jika Guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak siswa yang kurang memperhatikan;
- d) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu;
- e) menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

2. Metode *Picture And Picture*

a. Pengertian *Picture and Picture*

Picture and picture adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar yang aktif. Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan siswa, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru membuat kartu gambar. Metode ini dapat digunakan dalam mata pelajaran apa saja dengan kreatifitas guru.³⁷

Prinsip dasar dalam metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

³⁷ Komalasari, *Model-model Pembelajaran*, (Surabaya: University Press, 2010), hlm.84

- a) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut Istarani adalah sbb:³⁸

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan.

Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana

³⁸ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. (Medan: Media Persada, 2011), hlm. 7

yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

- b) Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- c) Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

- d) Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

- e) Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.

Setelah itu mengajak siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

- f) Guru menyampaikan kesimpulan.

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*:

1) Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture*:

- a) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b) Melatih berpikir logis dan sistematis.
- c) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
- d) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
- e) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

2) Kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture*:

- a) Memakan banyak waktu
- b) Banyak siswa yang pasif.
- c) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
- d) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
- e) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Sedangkan menurut Istarani kelebihan dan kekurangan *Picture And Picture* adalah.³⁹

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Picture And Picture*:

- a) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- b) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- c) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- d) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- e) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Picture And Picture*:

- a) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- b) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.

³⁹ Ibid., hlm. 8

- c) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- d) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

G. Pembelajaran Bahasa Inggris di MI

1. Pengertian Pelajaran Bahasa Inggris di MI

Menurut Pengabean, berpendapat bahwa bahasa adalah suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf.⁴⁰ Mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan di sekolah dasar dalam kurikulum muatan lokal. Dalam hal ini bahasa Inggris diajarkan mulai kelas II. Sesuai yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dengan surat keputusan no. 308/103.a/1995 tanggal 25 September 1995, dengan ketetapan bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan kemampuan memahami keterangan lisan dan tertulis serta ungkapan sederhana.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan

⁴⁰ Soejono, Ag. *Metode Khusus Bahasa Indonesia*. (Bandung: C.V. Ilmu, 1983), hlm. 3

dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut.⁴¹

Mata pelajaran bahasa inggris berfungsi sebagai wahana pengembangan diri siswa dalam ilmu pengetahuan yang dalam hal ini mempersiapkan anak untuk menghadapi dunia yang semakin modern dengan menguasai bahasa internasional.

Dalam Al-Quran juga menjelaskan pentingnya pembelajaran bahasa asing, sebagai wahana berkomunikasi dengan bangsa lain. Dalam QS Al-Hujurat ayat ke 13 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lahi Maha Mengenal.”⁴²

⁴¹ SK dan KD Bahasa Inggris SD/MI

⁴² Al-Quran dan terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Jumaanatul ‘Alii-Art/J-Art,2004), hlm. 517

Dalam ayat ini menerangkan bahwasannya Allah menciptakan manusia itu beragam suku bangsa dengan segala perbedaannya, dan hal ini agar manusia saling mengenal satu sama lain agar menciptakan hidup dengan penuh kedamaian.

Di dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD tingkat dasar yaitu kelas 1 sampai kelas 3 lebih mendahulukan vocabulary daripada grammar. Dalam hal ini untuk memahamkan kosa kata bahasa Inggris dulu karena dengan menguasai vocabulary seseorang akan dapat melafalkan dan menyusun kalimat dengan benar.

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Sasaran ataupun tujuan pembelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal menurut Kepmendiknas no. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi adalah diarahkan agar peserta didik :⁴³

- a) Memiliki kemampuan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*lan guage accompanying action*) dalam konteks sekolah.
- b) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.
- c) Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara umum di SD/MI agar peserta didik mampu:⁴⁴

⁴³ UU Kepmendiknas no. 22 Tahun 2006. (Jakarta: PT.Cipta, 2006), hlm. 3

⁴⁴ Ibid., hlm. 4

- a) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah.
- b) Dengan pengenalan bahasa Inggris di sekolah dasar maka siswa akan mengenal dan mengetahui bahasa tersebut lebih awal. Oleh karena itu, mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Dengan menguasai bahasa Inggris maka siswa dapat mengakses informasi dan teknologi dari luar negeri.
- d) Memberikan bekal siswa untuk memperoleh kesempatan yang lebih baik menghadapi persaingan lapangan kerja dan karir di masa yang akan datang.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang dianggap penting yang harus dikuasai oleh bangsa Indonesia karena, bahasa Inggris memiliki kedudukan yang strategis yaitu sebagai alat komunikasi antar bangsa, untuk tujuan pengaksesan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu ditinjau dari segi kompetensi yang ingin dicapai ataupun materi yang dipelajari dalam rangka menunjang kompetensi tersebut. Sehingga karakteristik ini membedakan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, mata pelajaran bahasa Inggris menekankan pada

aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan *writing*, *reading*, *listening*, dan *speaking*.

Secara umum keempat keterampilan berbahasa tersebut digunakan untuk berkomunikasi. Agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar maka siswa perlu dibekali dengan pengetahuan bahasa dalam hal ini perlu untuk mengenal dan memahami kosakata.

Pembelajaran bahasa juga terkait dengan masalah-masalah minat, motivasi, tingkat kecemasan dan lain-lain. Agar berhasil dalam belajar bahasa, mereka harus mempunyai sikap yang positif terhadap bahasa yang dipelajari. Oleh karena itu guru harus memahami karakteristik siswa dan juga bahasa Inggris itu sendiri dengan menggunakan metode dan media yang menyenangkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah merupakan proses penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan-ungkapan dan perilaku manusia yang diamati.

Secara umum, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung. Maksudnya, peneliti harus memahami fenomena yang terjadi secara langsung dan juga mendalam.
2. Manusia sebagai alat instrumen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama.
3. Bersifat deskriptif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan fenomena yang telah dilihat peneliti dengan menunjukkan bukti yang konkret.
4. Analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, namun peneliti mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena dan berdasarkan hasil penelitian kemudian peneliti merumuskan teori.

⁴⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2011), hlm. 89-90

5. Desain bersifat sementara. Desain tidak disusun secara kaku namun disesuaikan dengan temuan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan setting dan lokasi, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang biasanya dilaksanakan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Zainal Aqib mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang diselenggarakan di kelas dan meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Dengan penelitian tindakan kelas guru akan lebih terampil dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapinya di kelas sekaligus memperbaiki dan meningkatkan kualitas unjuk kerjanya.

Menurut Rofiudin dalam Wahidmurni PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar.⁴⁶

Manfaat umum PTK bagi guru diantaranya yaitu :⁴⁷

1. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran
2. Meningkatkan profesionalitas guru
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru

⁴⁶ Wahidmurni, Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian)*. (Malang: UM Press, 2008), hlm. 51

⁴⁷ Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. (Jakarta Barat:Indeks penerbit, 2011), hlm.14

4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
5. Melatih pemikiran ilmiah bagi guru
6. Melatih pemikiran kreatif bagi guru
7. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

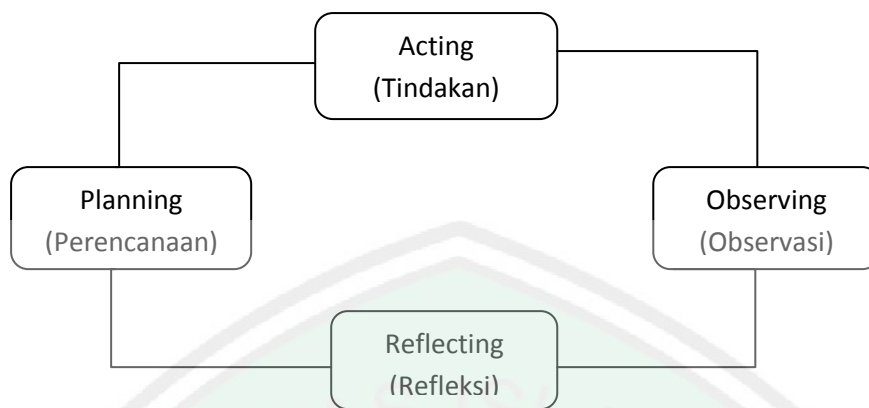
Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) agar peneliti bisa lebih memahami dan mengerti karakteristik siswa, memberikan pemahaman dalam pembelajaran di kelas dan mengetahui perkembangan prestasi siswa di dalam kelas.

PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lain, sehingga mengakibatkan perbedaan dalam penyajian urutan penelitian. Dalam PTK urutan metode adalah sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) pengamatan dan (4) refleksi.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tindakan Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu : (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :⁴⁹

⁴⁸ Wahidmurni, *op.cit*, hlm 73

⁴⁹ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *op.cit*.hlm 27



Gambar 3.1 Bagan Desain PTK Model Kurt Lewin

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam penelitian yang mandiri. Selain sebagai pelaku tindakan (berarti juga sumber data) peneliti juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Sehingga dalam proses perencanaan peneliti melakukan persiapan wawancara yaitu dengan merencanakan tindakan di dalam kelas, membuat pedoman wawancara kepada siswa di kelas III dan guru yang mengajar bahasa Inggris , juga daftar penilaian hasil prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam proses pelaksanaan peneliti merinci penilaian secara tekstual, mengamati suasana ketika berlangsungnya pembelajaran di kelas sebelum dan sesudah melakukan metode *make a match* dan *picture and picture*. Dan peneliti mengevaluasi dengan merinci secara detail dan membuat laporan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di kelas III MI Nahdlatul Ulama Curungrejo, kota Kepanjen. Alasan mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan; sekolah tersebut mudah dijangkau peneliti, relasi yang cukup baik dengan pihak sekolah, sehingga memudahkan dalam mencari data, dan subyek penelitian yang memiliki masalah dan keunikan yang perlu diteliti. Dalam penelitian ini peneliti merasa ada permasalahan dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas III pada pelajaran bahasa Inggris. Sedangkan siswanya memiliki keunikan tersendiri karena mereka adalah siswa yang aktif namun kurang terkontrol yang menyebabkan pembelajaran terhambat dengan ulah mereka. Sehingga, guru perlu adanya untuk memperhatikan sikap mereka melalui metode yang menarik agar mereka mau belajar tanpa disuruh oleh guru.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang dapat diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode, dan lain-lain. Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Data penelitian ini bersumber dari MINU Curungrejo, Kepanjen, data tersebut diperoleh dari proses pembelajaran di kelas III dengan menerapkan pembelajaran metode *make a match* dan *picture and picture*.

Dari cara memperoleh sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yakni:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵⁰ Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas III MI NADHLATUL ULAMA Curungrejo, Kepanjen, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Data penelitian ini mencakup:

- a. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*) dan hasil tes yang dilakukan pada akhir tindakan (*post test*).
- b. Hasil lembar observasi perilaku aktivitas siswa dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Inggris berlangsung.

2. Data sekunder

Data sekunder itu biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.⁵¹

Data sekunder yang diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa data tentang struktur organisasi serta jumlah karyawan di MINU Curungrejo, Kepanjen dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan penelitian.

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

⁵¹ *Ibid*, hal.85

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang peningkatan prestasi belajar siswa yang diukur menggunakan tes, wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan teori kegiatan pengumpulan data peneliti berupa:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵²

Sedangkan menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵³

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran berupa RPP, catatan lapangan, dan foto dengan tujuan memperoleh data tentang proses penggunaan metode *make a match* dan *picture and picture* pada pelajaran bahasa Inggris selain itu untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara.

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan pada waktu pembelajaran berlangsung. Dan peneliti sebagai observasi partisipan secara penuh sehingga peneliti mengobservasi suasana pembelajaran di dalam kelas.

⁵² Wahidmurni, Nur Ali, *Op. cit.*, hlm. 100

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: penerbit Alfabeta), hlm. 226

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian misalnya Silabus, RPP, hasil nilai pre test siswa, daftar hasil post test siswa, dokumen resmi MI NADHLATUL ULAMA Curungrejo, Kepanjen untuk mengetahui:

- a. Profil Sekolah
- b. Foto atau gambar proses pembelajaran.
- c. Struktur Organisasi
- d. Kondisi media pembelajaran
- e. Keadaan siswa
- f. Keadaan guru
- g. Sarana dan prasarana.
- h. Data siswa.

Adapun beberapa kelebihan dari dokumentasi adalah :⁵⁴

- a. Pilihan alternatif untuk subjek penelitian yang sukar atau tidak mungkin dijangkau, studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan pengumpulan data.
- b. Tidak reaktif karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang.

⁵⁴ Mahmud, *Op.,cit*, hlm. 183-184

- c. Dalam penelitian untuk mencari data masa lampau, maka dokumentasi memberikan cara yang terbaik.
- d. Dapat mengambil sampel yang lebih besar dengan biaya kecil.

Teknik dokumentasi juga memiliki kelemahan, diantaranya yaitu :

- a. Bias, data yang disajikan bisa berlebihan atau disembuyikan
- b. Tersedia secara selektif, tidak semua dokumen dipelihara untuk dibaca orang lain
- c. Tidak lengkap, data yang terdapat dalam dokumen biasanya tidak lengkap
- d. Format tidak baku, format yang ada pada dokumen biasanya berbeda dengan format yang terdapat penelitian disebabkan tujuan penulisan berbeda dengan tujuan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁵⁵

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara memiliki keuntungan dan kerugian seperti berikut⁵⁷:

⁵⁵ Mahmud, *Op., cit*, hlm. 173

⁵⁶ Sugiyono, *Op.,cit*, hlm. 231-232

⁵⁷ Sumadi Suryabrata,, *Op., cit*, hlm. 77-78

a. Keuntungan wawancara:

- 1) Memberi umpan balik dilihat dari sudut pandang siswa
- 2) Dapat langsung mendiskusikan masalah yang muncul, dan memperoleh informasi segera.
- 3) Dapat merupakan catatan mengenai suasana kelas tertentu secara umum
- 4) Dapat membantu mengidentifikasi masalah pribadi siswa
- 5) Mengajak serta siswa serta dalam meningkatkan mutu kelas
- 6) Sebagai bahan triangulasi
- 7) Guru dapat langsung berhubungan dengan siswa
- 8) Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

b. Kerugian wawancara :

- 1) Sukar bagi anak kecil mencatat gagasan dan perasaannya.
- 2) Siswa dapat merasa tidak enak untuk membicarakan perasaannya dengan gurunya
- 3) Dapat sangat subjektif
- 4) Memakan waktu lama
- 5) Faktor bahasa, baik dari pewawancara maupun responden sangat mempengaruhi hasil atau data.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai bukti otentik penelitian ini dilaksanakan kepada :

- a. Guru bidang studi bahasa Inggris kelas III yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan rata-rata, karakteristik siswa di kelas III dan juga

untuk mengetahui bagaimana cara pengajaran guru bidang studi bahasa Inggris di dalam kelas.

- b. Siswa kelas III MINU Curungrejo terkait proses pembelajaran bahasa Inggris menggunakan penerapan metode *make a match* dan *picture and picture* dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh metode *make a match* dan *picture and picture* pada peningkatan hasil prestasi siswa.
- c. Waka Kurikulum di MINU Curungrejo untuk mengetahui standard KKM pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang ditetapkan di MINU Curungrejo.

4. Tes Hasil Belajar

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes kemampuan hasil belajar atau tes prestasi belajar adalah tes untuk mengukur kemampuan yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar.

Dalam menggunakan tes sebagai pengumpul data, peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes. Tes tersebut dilakukan pada saat pre-test dan post-test yaitu :

- a. Pre-test yaitu tes yang dilakukan sebelum penerapan metode *make a match* dan *picture and picture* yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tes ini dilakukan setelah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada materi *food and drink*. Dalam hal ini

sebagai pembanding sebelum dan sesudah diberi metode *make a match* dan *picture and picture*. Butir soal pada pre test ini jumlahnya 20 soal dimana berbentuk pilihan ganda dan isian secara singkat. Dalam setiap butir soal dinilai 5 sehingga hasil akhirnya akan menunjukkan nilai 100.

- b. Post-test yaitu tes yang dilakukan sesudah penerapan metode *make a match* dan *picture and picture*. Tes digunakan dengan melakukan penilaian pada setiap pertemuan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan selain itu dilakukan tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dengan memberikan pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada siswa. Materi yang akan diujikan pada post test yaitu materi profesi dan anggota keluarga, dimana pada setiap materi memiliki jumlah soal 20 yang masing-masing soal mendapat poin 5 sehingga akan menghasilkan nilai 100.

Untuk mengukur ketuntasan belajar siswa, peneliti mengacu pada petunjuk belajar mengajar KTSP 2006 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70 dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penilaian di kelas III MINU Curungrejo apabila nilai individu siswa mencapai nilai minimal 70 maka dianggap telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan untuk klasikal jika nilai rata-

⁵⁸ Depdiknas, “*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (KTSP)*”, (Jakarta: Depdiknas KPPS Kabupaten Malang, 2006), hlm.15

rata seluruh siswa mencapai 75 maka dianggap telah tuntas. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

F. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kualitatif maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Nurul Zuriyah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.⁵⁹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Sedangkan menurut Iskandar reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian baik melalui observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.⁶⁰ Mereduksi data terkumpul dari hasil pekerjaan atau jawaban-jawaban siswa hasil wawancara dan catatan lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

⁵⁹ Sumadi Suryabrata,, Op., cit, hlm. 217

⁶⁰ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 223

Penelitian ini mendeskripsikan hasil pembelajaran bahasa Inggris di kelas III MINU Curungrejo, Kepanjen. Analisis data dilaksanakan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding, misalnya konsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris juga menggunakan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

- 1) Mengurus surat ijin penelitian yang nantinya akan diserahkan ke pihak sekolah tempat penelitian.
- 2) Melakukan observasi ke MINU Curungrejo Kota Kepanjen
- 3) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu:

- 1) Memberikan *pre test* pada kelas III dengan sebelum tindakan.
- 2) Mengumpulkan dan mengolah data hasil belajar siswa kelas III sebelum tindakan dengan setelah menggunakan metode *make a match* dan *picture and picture*.

- 3) Memberikan perlakuan pembelajaran metode *make a match dan picture and picture*. Perlakuan diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Pemberian *post test* berupa tes secara keseluruhan tentang materi setelah pemberian tindakan.
- 5) Mewawancarai siswa mengenai proses pembelajaran ketika penerapan metode *make a match dan picture and picture*.

c. Tahap Akhir

Peneliti mengumpulkan data penelitian dan menganalisisnya.

Tahapan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri atas empat komponen yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini scenario pelaksanaan dalam pembelajaran menggunakan model Kurt Lewin :

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan serangkaian kegiatan yang diterapkan di kelas pada saat penelitian berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu membuat rancangan pembelajaran (RPP), membuat format observasi, menyiapkan perangkat pembelajaran berupa materi pembelajaran bahasa Inggris , menyiapkan alat media pembelajaran, merancang alat evaluasi berupa aspek penilaian (kinerja) siswa.

2. Tindakan atau pelaksanaan

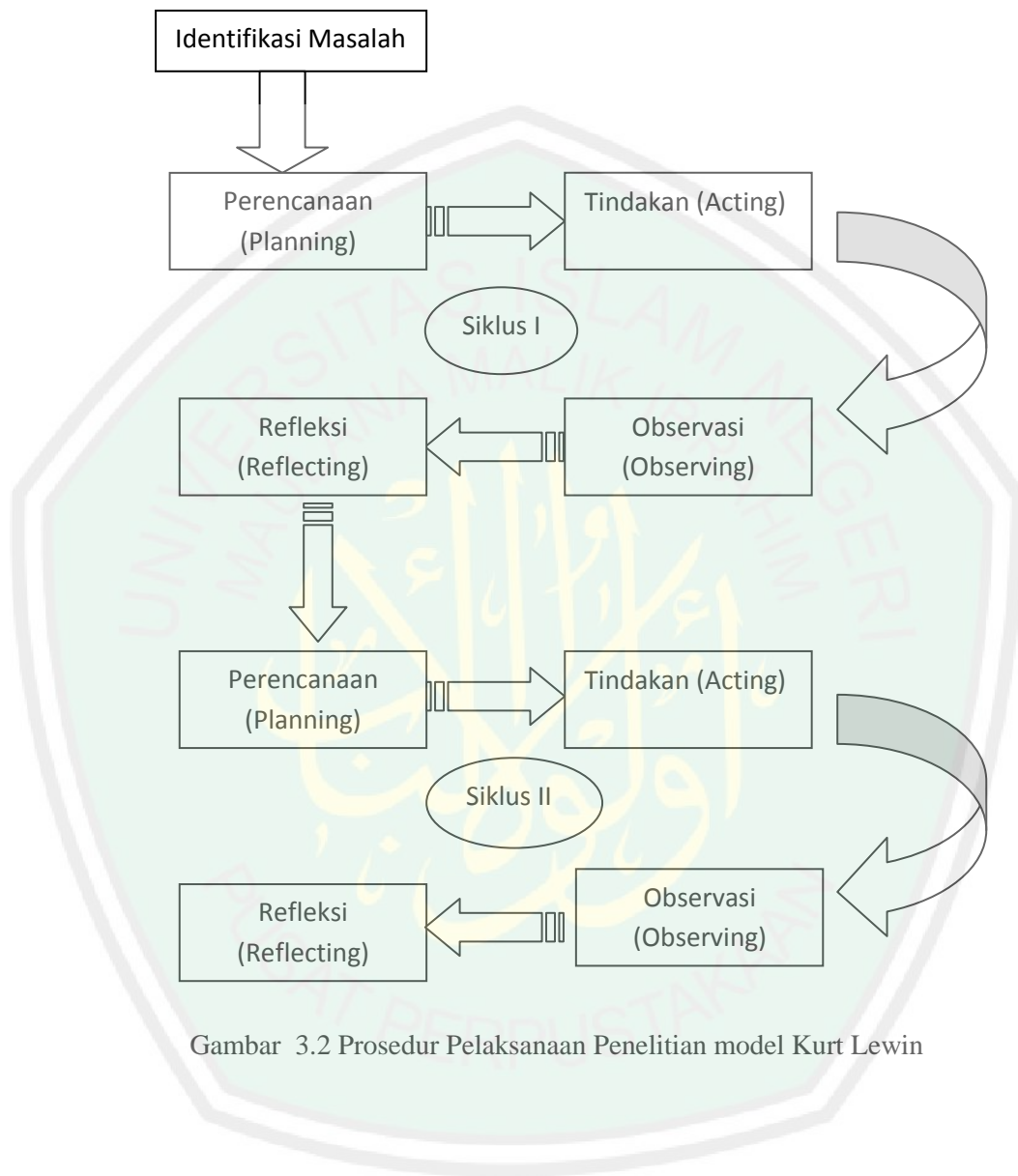
Pada tahap ini peneliti menerapkan sesuai dengan perencanaan pada RPP. Tahap pengamatan dan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam hal ini menyimpulkan data atau hasil yang diperoleh selama proses penerapan berlangsung. Selain itu juga sebagai upaya untuk memahami proses dan kendala dalam proses tindakan.

Pelaksanaan skenario pembelajaran dan prosedur tindakan adalah sebagai berikut :





Gambar 3.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian model Kurt Lewin

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif MI Nahdlatul Ulama Curungrejo

1. Sejarah singkat berdirinya MI Nahdlatul Ulama Curungrejo

Pada tahun 1951 di desa Curungrejo berdiri sebuah Madrasah Diniyah yang diprakarsai oleh Jamaah Nahdlatul Ulama' dan atas gagasan dari berbagai tokoh masyarakat, seperti Bapak Abdullah, Bapak Naim, Bapak Madun, Bapak Mahmud Jamburi, Bapak Muari, Bapak Romli.⁶⁰

Latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah tersebut adalah dikarenakan banyaknya anak usia sekolah yang tidak sekolah dan pada waktu itu letak Sekolah Dasar sangat jauh.

Pada awal kegiatan belajar mengajar, madrasah masih belum memiliki gedung, sehingga ditempatkan di rumah penduduk. Yaitu di rumahnya Bu Astutik dengan jumlah murid kurang lebih 80 orang atau 4 kelas. Semakin lama muridnya semakin banyak hingga mencapai 6 kelas dan akhirnya rumah Bu Astutik tidak bisa menampungnya. Sehingga jalan keluarnya harus mencari tempat yang lebih besar dan lebih luas. Akhirnya diputuskan untuk menempati rumah Bapak Ihsan yang telah diijinkan untuk ditempati.

⁶⁰ Arifin, *Aplikasi Professionalisme Manajemen di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Curungrejo*, (STIT Raden Rahmat, 2008), hlm.33-35

Meskipun bertempat di rumah-rumah, tetapi kegiatan belajar mengajar diusahakan duduk di atas bangku walaupun terbuat dari bambu, sedangkan mejanya dari papan tempat memotong sayur. Adapun dinding ruangan terbuat dari sesek bambu (gedek).

Beberapa tahun kemudian, karena siswanya terus bertambah sedang rumah Bapak Ihsan sudah tidak mampu lagi menampung siswa yang begitu banyak maka para tokoh masyarakat dan Dewan Guru bermusyawarah untuk mencari tempat yang dapat digunakan untuk mendirikan gedung madrasah.

Akhirnya pada tahun 1960 Bapak H. Said membeli tanah milik Pak Pahit (Sripan) yang mendapatkan dari ayahnya yang bernama Pak Wagisoseluas 884 M² yang kemudian oleh Bapak H. Said tanah tersebut diwaqofkan ke Madrasah dan didirikanlah gedung madrasah sejumlah 6 ruang kelas dan 1 ruang kantor.

Di awal berdirinya hingga tahun 1960 sistem pengelolaan Madrasah Diniyah tersebut masih bersifat **kebersamaan** dan mulai tahun 1960 sistem pengelolaannya mulai ditertibkan. Nama Madrasah yang mulanya hanya Madrasah Diniyah kemudian secara resmi dinamakan "**Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Curungrejo**" yang disingkat menjadi "**MINU Curungrejo**". Dan termasuk di dalamnya adalah pembentukan **Pengurus Madrasah**.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah MI Nahdlatul Ulama adalah sekolah swasta yang dinaungi oleh yayasan nahdlatul Ulama yang di pimpin oleh bapak Drs. Amin. Adapun yang mengetuai Dewan/Komite Sekolah adalah bapak H. Abdul Basir.

Adapun bagian struktur organisasi di MI Nahdlatul Ulama yaitu : ibu Siti Susiati, S.Pd sebagai guru kelas 1, ibu Atik Anwarian, S.Pd sebagai guru kelas II, ibu Yuni Astutik sebagai guru kelas III, ibu Puji Rahayu, S.Pd sebagai guru kelas IV, Ibu Diyah Wulandari, S.Pd sebagai guru kelas V, ibu Dewi Zulaihah, S.Pd sebagai guru kelas VI.

Adapun sebagai guru mata pelajaran agama adalah Bpk. Abdul Halim, S.Pd.i, guru olahraga Bpk. Riyadi, guru bahasa Inggris Ibu Dewi Zulaihah, S.Pd dan Bpk. Muslikh sebagai penjaga sekolah. Dan lebih jelasnya ada di lampiran.

3. Visi dan Misi MI Nahdlatul Ulama Curungrejo⁶¹

Visi dan Misi MINU Curungrejo untuk mengemban amanat bagi masyarakat umum kepada peserta didiknya telah disusun sesuai dengan kebijakan sekolah, berikut ini dipaparkan dibawah ini:

a. Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang ipteks, olahraga, dan berwawasan lingkungan.

⁶¹ Dokumen-dokumen penting MINU Curungrejo Kepanjen

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliyah keagamaan Islam di Madrasah
 - 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan.
 - 3) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.
 - 4) Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.
 - 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah dan islami.
 - 6) Mewujudkan manajemen berbasis madrasah.
 - 7) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dan menjadi kebanggaan masyarakat.
4. Letak Geografis MINU Curungrejo

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Curungrejo (MINU Curungrejo) terletak di Dusun Boro Selatan RT 01 RW 01 Desa Curungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.

Posisi tepatnya adalah di sebelah timur jalan raya yang menghubungkan antara kota Kepanjen dengan Kotamadya Malang melalui jalur timur.

5. Sarana dan Prasarana MINU Curungrejo

Sarana dan Prasarana di MINU Curungrejo berupa ruang belajar yang nyaman dilengkapi meja dan kursi murid, papan tulis, buku perpustakaan, media belajar baik dari pemerintah maupun usaha swadaya. Sedangkan sarana penunjang yang disediakan untuk kebutuhan

murid dan guru seperti perpustakaan, mushalla, koperasi dan kantin. Sekolah ini juga menyediakan sarana untuk mengembangkan bakat siswa berupa ekstra kurikuler meliputi Drum Band, Pramuka, Dokter Kecil/UKS, Qiro'ah, Seni Tari dan Tata Busana.

B. Paparan Data

Paparan data yang peneliti sajikan ini adalah deskripsi data hasil penelitian berupa observasi pembelajaran.

1. Perencanaan awal sebelum tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari dengan kepala sekolah dan guru bahasa Inggris MINU Curungrejo, Kapanjen. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah serta guru bahasa Inggris memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dengan syarat memberikan proposal skripsi yang telah dibuat oleh peneliti sebagai arsip sekolah. Kemudian peneliti dan guru bahasa Inggris berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan disepakati bahwa kelas III yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas III termasuk kelas yang heterogen dan penuh semangat. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti meminta data tentang kemampuan belajar siswa sebagai tolak ukur belajar siswa.

Dalam observasi peneliti, ketika masuk di kelas III MINU Curungrejo pada materi Bahasa Inggris ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah :

- a. Metode yang selama ini dilakukan oleh guru bersifat konvensional menjadikan pembelajaran sangat membosankan.
- b. Nilai mata pelajaran bahasa Inggris yang dirasa perlu ditingkatkan lagi.
- c. Perilaku siswa yang begitu sangat aktif, sehingga ketika pelajaran berlangsung ada yang masih berlari-lari, berbicara dengan teman sebangku, bermain-main sendiri.

Berdasarkan alasan tersebut maka perlu adanya kreasi dan inovasi guru dalam pembelajaran agar bisa menarik minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Upaya hal ini adalah dengan memberikan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan seperti yang peneliti rencanakan dengan menggunakan metode *make a match* dan *picture and picture*.

Alasan peneliti menggunakan dua metode dikarenakan dalam menarik perhatian siswa perlu membutuhkan metode yang tidak monoton dan juga melihat kondisi siswa yang begitu aktif sehingga membutuhkan dua metode yang bisa memanfaatkan keaktifan mereka agar tidak terbuang percuma dalam pembelajaran.

2. Pre test

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test. Yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2012 .dengan menggunakan metode tradisional yaitu metode tanya jawab.

Kegiatan pre test ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 X 35 JP atau satu kali pertemuan.

Adapun pelaksanaan dari kegiatan pre test dimulai dengan kegiatan awal yang meliputi pengucapan salam, doa bersama. Terlihat kondisi siswa yang begitu ramai dan berantakan.

Memasuki pada kegiatan inti proses belajar mengajar dimulai dengan guru bahasa Inggris sedikit mengulang kosakata yang sudah pernah dipelajari pada semester sebelumnya. Setelah dianggap cukup dalam mengulas materi, kemudian guru memberikan kosakata baru mengenai makanan dan minuman (*food and drink*).

Setelah guru menulis kosakata tersebut di papan tulis, siswa disuruh mengikuti apa yang disebutkan oleh guru. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat di dalam pembelajaran berlangsung.

Tetap pada kegiatan inti proses belajar mengajar, selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa mengenai *food and drink* yang dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan pada lembar kerja siswa. Guru memberikan waktu selama 20 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru melakukan penilaian hasil kerja yang telah dilakukan siswa secara bersama-sama.

Masuk pada kegiatan akhir proses belajar mengajar, guru meminta siswa secara acak untuk menyebutkan apa saja kosakata *food and drink* yang telah dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian

motivasi kepada siswa dan diakhiri dengan doa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas III.

Hal ini di dukung pula dengan perolehan hasil belajar yang belum mampu mencapai standart KKM yang telah di tentukan oleh sekolah yaitu skor 70 mata pelajaran bahasa Inggris. Dari hasil evaluasi pada saat pre test didapatkan rata-rata kelas sebesar 68,7. Hal ini sesuai dengan keterangan tabel di bawah ini :



Tabel 4.1 Hasil Pre Test Pemahaman Materi Siswa

NO	NAMA SISWA	PRE TEST	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Aldi	70	T	-
2	Achmad Dhani R.Y	70	T	-
3	Amir Mahmud	55	-	TT
4	Fajar Fadhilah Putra	60	-	TT
5	Farah Fatkhiyah N.	60	-	TT
6	Firda Cindra Kasih D.	95	T	-
7	Gilang Ramadhan	75	T	-
8	Ighfir Walid Anzil R.	100	T	-
9	Imam Hanafi	65	-	TT
10	Khamidatul Khikma	65	-	TT
11	Kaka Abde R.I	75	T	-
12	Moch. Bayu Putra	78	T	-
13	Moch. Jatmicho	50	-	TT
14	Moh. Fakhur Rozi	55	-	TT
15	Moh. Robbul Fauzi	60	-	TT
16	Moh. Wildan Auliya	40	-	TT
17	Muh. Rehan M.	35	-	TT
18	Muh. Ali Ma'ruf	65	-	TT
19	Muh. Imam Fathoni	65	-	TT
20	Muh. Sirot Judin	70	T	-
21	Nabila Khusuma W	50	-	TT
22	Naila Saidatul Fitria	85	T	-
23	Niko Cendekia P.	100	T	-
24	Risky Abidin	65	-	TT
25	Satria Gita persada	60	-	TT
26	Shella Lailiya Abidin	65	-	TT
27	Silvia Nur Maulida	95	T	-
28	Siti Maruroh	95	T	-
29	Siti Rohmatul J.	50	-	TT
30	Suji Fadhilatur R.	60	-	TT
31	Tiyas Ayu Maulida	85	T	-
32	Ulil Albab	70	T	-
33	Auliya Putri	80	T	-
	Jumlah	2268	15	18
	Rata-rata	68,7		
	KKM	70		
	(P)% Ketuntasan dalam memahami materi		45 %	

Data perolehan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa dari 33 jumlah siswa keseluruhan di dalam kelas yang dinyatakan tuntas sebanyak 15 siswa atau sebanyak 45 % dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 18 siswa atau sebanyak 54 %. Dengan penunjukkan pada daftar tabel diatas dilihat dari hasil belajar siswa, ketercapaian target pembelajaran belum bisa dikatakan tuntas.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pre test diatas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan Tanya jawab dan resitasi (pengulangan) belum mampu membangkitkan semangat belajar siswa kelas III dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam hal ini sangat penting untuk dibahas, dikarenakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus mengetahui metode yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 7 September sampai 5 Oktober 2012 dan terbagi dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas III MINU Curungrejo yang berjumlah 33 orang.

Paparan hasil penelitian ini membahas tentang “Penerapan Metode *Make a match* dan *Picture and picture* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo, Kapanjen”. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu: (1) mendeskripsikan proses merencanakan pembelajaran

metode *Make a match* dan *Picture and picture* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo, Kapanjen. (2) mendeskripsikan proses melaksanakan pembelajaran metode *Make a match* dan *Picture and picture* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo, Kapanjen. (3) mendeskripsikan proses mengevaluasi pembelajaran metode *Make a match* dan *Picture and picture* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo, Kapanjen.

D. Paparan Data Siklus I

1. Rencana Tindakan Siklus I

Pada rencana tindakan siklus pertama peneliti menggunakan perpaduan metode *make a match* dan *picture and picture*, dalam metode pembelajaran ini peneliti membantu siswa menghafal kosakata dengan gambar yang sesuai dalam hal ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 7 dan 21 September. Sebelum dilaksanakan siklus I peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilampirkan.
- b. Menyiapkan materi dengan tema *Profesi*.
- c. Membagi siswa yang berjumlah 33 orang menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5.

- d. Membuat pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- e. Membuat soal evaluasi tema profesi.
- f. Mempersiapkan indikator pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Indikator Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Siklus I

NO	Indikator Pencapaian	Bentuk Soal	No. soal	Nilai tiap butir soal
1	Siswa dapat mengetahui kosakata dengan ditunjukkan sebuah gambar	Mencocokkan gambar dengan kata-kata	1-10	5
2	Siswa dapat menyusun kalimat dengan ditunjukkan sebuah gambar	Menyusun kalimat	11-15	5
3	Siswa dapat mengetahui tempat kerja pada profesi tertentu	Mencocokkan kata	16-20	5
	Jumlah soal		20	
	Total nilai			100

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 7 September 2012. Pada penelitian pertama peneliti terlebih dahulu melakukan pretest. Pada siklus pertama diadakan dua pertemuan yaitu pada tanggal 7 dan 21 September 2012. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam penelitian.

Adapun pelaksanaan tindakannya adalah sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa, dan melakukan doa bersama, kemudian guru mengenalkan peneliti kepada siswa, mengingat peneliti disini belum mengenal secara keseluruhan dengan siswa di kelas III MINU Curungrejo. Setelah itu guru memberitahu materi yang akan dipelajari sebelumnya dan melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai kosakata profesi.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada semua siswa yaitu kosakata tentang profesi. Sebelumnya guru menulis kosakata di papan tulis. Kemudian siswa di beri waktu 10 menit untuk mencatat kosakata tersebut. Namun masih ada siswa yang ramai sendiri, kemudian dengan suara yang keras, lugas dan tegas, guru kemudian mengkondisikan siswa dan menjelaskan dengan menggunakan gambar profesi. Semua siswa penasaran dengan gambar yang di tunjukkan oleh guru dan akhirnya tertarik dengan pembelajaran yang ada.

Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Lalu guru menunjuk satu siswa di setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok. Guru memberikan arahan cara bermain kartu gambar yang sudah disediakan peneliti. Setelah diberikan intruksi secara jelas guru lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mengambil kartu huruf yang telah disediakan guru di atas meja. Ketua kelompok mengambil kartu gambarnya dan melakukan kerjasama dengan temannya untuk

mencocokkan kosakata bahasa Inggris dengan gambar yang telah ditentukan. Guru memberikan waktu selama 15 menit dalam pengerjaan tersebut.

Setelah 15 menit pengerjaan kelompok, guru membahas hasil kerja kelompok siswa secara bersama-sama. Hanya sedikit siswa yang mengacungkan tangan untuk aktif menjawab apa yang di tanyakan guru. Setelah dikoreksi bersama-sama, guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman dan penguatan.

Pelaksanaan pada pertemuan kedua guru menggunakan metode *make a match*. Sebelumnya peneliti sudah menyiapkan kartu huruf dan kartu gambarnya. Siswa dibagi 2 kelompok besar dimana kelompok I mendapat 5 kartu huruf dan kelompok II mendapatkan 5 kartu gambar yang sudah di acak. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya pada kelompok lainnya. Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa lalu menyusun kartunya secara berpasangan yang kemudian di tempel pada kertas karton yang telah disediakan. Selanjutnya siswa mencocokkan hasil pekerjaannya dengan pasangannya secara bersama-sama.

Kemudian guru memberikan soal ulangan dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diajari menggunakan metode.

Dan adapun susunan pelaksanaan kegiatan sesuai skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Siklus I pertemuan ke I

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Guru bertanya pada siswa mengenai cita-cita mereka.

b. Kegiatan Inti

1) *Eksplorasi*

- a) Guru memberikan kosakata yang berkaitan dengan materi.
- b) Siswa menulis kosakata yang diberikan oleh guru di buku tulis masing-masing
- c) Siswa mengeja kosakata jenis-jenis pekerjaan dengan ejaan yang benar.

2) *Elaborasi*

- a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
- b) Guru menyuruh setiap kelompok untuk menunjuk satu temannya menjadi ketua kelompok.
- c) Guru memberikan arahan cara bermain kartu gambar ini.
- d) Guru lalu memanggil setiap ketua kelompok untuk mengambil kartu gambar dan huruf yang sudah disediakan sebelumnya oleh guru.
- e) Guru memberikan waktu kepada siswa dalam melakukan permainan kartu gambar dan kartu huruf.

- f) Pada saat siswa melakukan kegiatan ini, guru mengitari siswa dan melihat apakah setiap siswa mencocokkan kartu huruf dan gambar dengan benar.

3) *Konfirmasi*

- a) Guru membahas hasil pekerjaan siswa bersama-sama.
b) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
c) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

- 1) Sebagai latihan tambahan, guru memanggil siswa secara acak dan meminta siswa menjawab benda dengan bahasa Inggris berdasarkan gambar yang guru pegang.
2) Guru mengingatkan siswa kembali mengenai ejaan yang benar yang berkaitan dengan kosakata yang dipelajari siswa.

2. Siklus I pertemuan ke II

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
2) Guru bertanya tentang pekerjaan orang tua mereka masing-masing.

b. Kegiatan Inti

1. *Eksplorasi*

- a) Guru menambahkan kosakata yang berkaitan dengan materi.

- b) Siswa menulis kosakata yang diberikan oleh guru di buku tulis masing-masing
- c) Siswa mengeja kosakata jenis-jenis pekerjaan dengan ejaan yang benar.

2. Elaborasi

- a) Guru membagi 2 kelompok besar dimana kelompok I setiap siswa mendapatkan 5 kartu huruf dan dan setiap siswa pada kelompok II mendapatkan 5 kartu gambar
- b) Guru menyuruh setiap siswa untuk mencari pasangan yang memiliki jawaban dari kartu yang dipegang setiap siswa dengan kelompok lain.
- c) Guru memberikan aba-aba bahwa permainan kartu ini dimulai.
- d) Guru lalu membagikan kertas karton pada setiap kelompok yang sudah menemukan pasangannya.
- e) Guru memberikan waktu kepada siswa dalam melakukan permainan kartu gambar dan kartu huruf.
- f) Pada saat siswa melakukan kegiatan ini, guru mengitari siswa dan melihat apakah setiap siswa mencocokkan kartu huruf dan gambar dengan benar.

3. Konfirmasi

Guru mengadakan ulangan untuk mengevaluasi materi yang telah di bahas selama 2 kali pertemuan.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat secara aktif.

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dan II sudah berlangsung selama 70 menit pada jumlah menit di dalam pertemuan. Pada awal penerapan model pembelajaran siklus I pertemuan I dan II memang belum sepenuhnya maksimal, hal ini di karenakan masih baru pertama kali metode ini di terapkan yang menyebabkan kebingungan bagi siswa.

Dari evaluasi hasil pembelajaran pada siklus I ini dapat diketahui bahwa prosentase jumlah pemahaman siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias. Adapun pemahaman materi siswa yang diukur soal kuis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

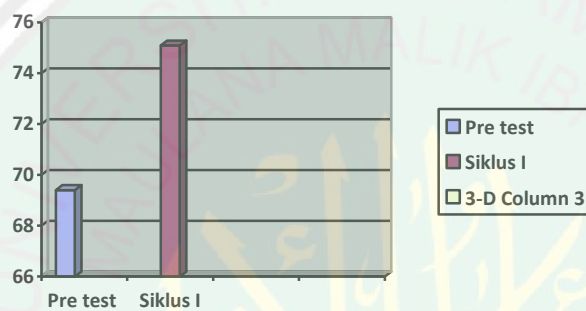
Tabel 4.3 Hasil Pemahaman Materi Siklus I

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	Tuntas	Tidak tuntas
1	Achmad Aldi	70	T	-
2	Achmad Dhani R. Y	80	T	-
3	Amir Mahmud	65	-	TT
4	Fajar Fadhilah Putra	65	-	TT
5	Farah Fatkhayah N.	80	T	-
6	Firda Cindra Kasih D.	80	T	-
7	Gilang Ramadhan	70	T	-
8	Ighfir Walid Anzil R.	95	T	-
9	Imam Hanafi	60	-	TT
10	Khamidatul Khikma	80	T	-
11	Kaka Abde R.I	80	T	-
12	Moch. Bayu Putra	80	T	-
13	Moch. Jatmicho	60	-	TT
14	Moh. Fakhrur Rozi	75	T	-
15	Moh. Robbul Fauzi	70	T	-
16	Moh. Wildan Auliya	65	-	TT
17	Muh. Rehan M.	65	-	TT
18	Muh. Ali Ma'ruf	70	T	-
19	Muh. Imam Fathoni	65	-	TT
20	Muh. Sirot Judin	75	T	-
21	Nabila Khusuma W	75	T	-
22	Naila Saidatul Fitria	85	T	-
23	Niko Cendekia P.	100	T	-
24	Risky Abidin	65	-	TT
25	Satria Gita persada	80	T	-
26	Shella Lailiya Abidin	75	T	-
27	Silvia Nur Maulida	95	T	-
28	Siti Maruroh	80	T	-
29	Siti Rohmatul J.	65	-	TT
30	Suji Fadhilatur R.	60	-	TT
31	Tiyas Ayu Maulida	75	T	-
32	Ulil Albab	75	T	-
33	Auliya Putri	95	T	-
	Jumlah	2475	23	10
	Rata-rata	75		
	KKM	70		
	(P) Ketuntasan dalam memahami Materi	69%		

Berikut ini lebih jelasnya perbandingan rata-rata peningkatan prestasi siswa dari sebelum penerapan metode dengan penerapan metode pada siklus I :

Grafik 4.1 Rata-rata Perbandingan Prestasi Belajar

Pre test dengan Siklus I



3. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 dan 21 September 2012 jam ke 3 dan 4 pada pukul 08.20-09.20 selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Secara umum pelaksanaan siklus pertama berjalan sesuai dengan pembelajaran yang direncanakan siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena pada awal pelajaran peneliti memberikan motivasi belajar siswa.

Saat peneliti menjelaskan tentang materi yang dipelajari hari itu serta menjelaskan tujuan dari mempelajari materi itu pada awalnya siswa tampak mendengarkan akan tetapi lama kelamaan siswa mulai ramai, dan bermain sendiri peneliti memusatkan kembali perhatian siswa dengan lagu

dan menggunakan metode *picture and picture dan make a match*. Siswa begitu antusias dalam mencocokkan kartu huruf dengan kartu gambar.

Kemudian pada pertemuan ke dua diadakan evaluasi yang mencakup materi keseluruhan dari siklus I ini, yakni dengan memberikan soal sesuai dengan indikator pencapaian prestasi yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Hasil dari evaluasi ini merupakan indikator pemahaman siswa dalam belajar dapat berjalan dengan baik, terbukti prosentase pemahaman siswa ketika pre test dibanding pada siklus I ini meningkat dari 45 % menjadi 69 % dan rata-rata nilai dari 68,7 menjadi 75 dari data yang ada tersebut kemudian diterjemahkan dan diambil kesimpulan bahwasannya adanya peningkatan rata-rata merupakan suatu keberhasilan siswa yang perlu terus di motivasi agar siswa yng nilainya masih dibawah rata-rata bisa lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Berikut ini tabel pengamatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung :

Tabel 4.4 Tabel Pengamatan Proses Pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu	Kondisi siswa
A.	Pertemuan I		
1	Kegiatan pendahuluan		
	a. Guru masuk kekelas dan memberi salam	2 menit	Siswa masih sibuk dengan pengerjaan tugas pada pembelajaran sebelumnya
	b. Guru memberikan motivasi kepada siswa	5 menit	Siswa ramai dan berlari-lari di dalam kelas, ada juga yang minta izin ke kamar

			mandi
	c. Guru memperkenalkan peneliti kepada para siswa	3 menit	Siswa memperhatikan peneliti ketika memperkenalkan diri dan ada beberapa yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti
	d. Guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya	5 menit	Siswa ada yang bermain sendiri, kurang memperhatikan guru. Tapi ada juga yang memperhatikan dan mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru.
	e. Guru bertanya tentang cita-cita setiap siswa	5 menit	Siswa berebut menjawab pertanyaan guru.
2	Kegiatan Inti		
	a. guru menuliskan kosakata di papan tulis	10 menit	Siswa mulai mencatat kosakata yang ditulis guru.
	b. Guru mengeja kosakata profesi yang telah ditulis di papan tulis	5 menit	Siswa mengikuti ejaan yang diutarakan oleh guru.
	c. Guru membagi kelompok sesuai dengan urutan kursi	3 menit	Siswa mulai memposisikan dirinya dengan membentuk kelompok sesuai urutan kursinya.
	d. Guru memberikan arahan menggunakan metode <i>picture and picture</i>	10 menit	Siswa ada yang masih ribut dengan kelompoknya ada juga yang memperhatikan apa yang dikatakan guru.
	e. Guru melihat unjuk kerja setiap kelompok	20 menit	Siswa mengerjakan dengan semangat. Ada juga kelompok yang masih individual dalam mengerjakan tugasnya.
	f. Guru membahas hasil pekerjaan setiap	15 menit	Siswa mulai menyibukkan diri

	kelompok secara bersama-sama		sendiri. Ada juga siswa yang memperhatikan
	g. Guru bertanya mengenai materi yang kurang paham	3 menit	Siswa banyak yang ramai sendiri, tidak mendengarkan penjelasan guru.
3	Kegiatan penutup		
	a. Guru memberikan kesimpulan	5 menit	Siswa memandang keluar kelas karena mereka ingin istirahat.
	b. Guru memberikan soal secara lisan pada setiap siswa	5 menit	Siswa berebut menjawab pertanyaan.
B.	Pertemuan II		
1	Kegiatan pendahuluan		
	a. Guru masuk ke kelas memberi salam dan motivasi kepada siswa	3 menit	Siswa masih sibuk dengan pengerjaan tugas pada pembelajaran sebelumnya
	b. Guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya	5 menit	Siswa ada yang bermain sendiri, kurang memperhatikan guru. Tapi ada juga yang memperhatikan dan mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru.
2	Kegiatan Inti		
	a. guru menuliskan kosakata tambahan di papan tulis	5 menit	Siswa mulai mencatat kosakata yang ditulis guru.
	b. Guru mengeja kosakata profesi yang telah ditulis di papan tulis	5 menit	Siswa mengikuti ejaan yang diutarakan oleh guru.
	c. Guru membagi siswa 2 kelompok	2 menit	Siswa mulai memposisikan diri sesuai petunjuk guru
	d. Guru memberi setiap siswa kelompok I kartu huruf berjumlah 5 dan kelompok II	2 menit	Siswa senang mendapatkannya dan melihat kartunya

	setiap siswa diberi 5 kartu gambar		masing-masing
	e. Guru memberikan arahan menggunakan metode <i>make a match</i>	5 menit	Siswa ada yang masih ribut dengan kelompoknya ada juga yang memperhatikan apa yang dikatakan guru.
	f. Guru melihat unjuk kerja setiap siswa	15 menit	Siswa mulai berbaur dengan kelompok lain untuk mencari jawaban dari kartu yang mereka pegang. Ada juga siswa yang main dorong-dorongan sehingga menimbulkan keributan kecil.
	g. Guru membahas hasil pekerjaan setiap kelompok secara bersama-sama	10 menit	Siswa mulai menyibukkan diri sendiri. Ada juga siswa yang memperhatikan
	h. Guru bertanya mengenai materi yang kurang paham	2 menit	Siswa banyak yang ramai sendiri, tidak mendengarkan penjelasan guru.
	i. Guru memberikan soal evaluasi	15 menit	Siswa mulai mengerjakan dengan tertib
3	Kegiatan penutup		
	Guru memberikan kesimpulan dan mengucapkan salam	2 menit	Siswa memperhatikan guru kemudian istirahat.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi sudah bisa dikatakan sesuai dengan rencana. Sedangkan setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa siklus I perlu diperbaiki dan

dilanjutkan pada siklus II. Adapun hasil refleksi terhadap siklus I dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa terlihat belum bersemangat dalam mengikuti pelajaran, hal itu dikarenakan waktu pelajaran bahasa Inggris dilakukan jam ketiga, sehingga pada awal kegiatan pembelajaran guru harus memberikan lagu dan apersepsi yang bertujuan untuk mengembalikan semangat belajar siswa.
- 2) Pada awal pembelajaran siswa sangat ramai dan kadang-kadang ketika dijelaskan masih bermain sendiri sehingga peneliti memiliki inisiatif dalam menertibkan siswa menggunakan papan bintang. Hal ini bintang diberikan pada siswa yang mau tertib dan ikut aktif dalam mendengarkan penjelasan guru. Pemberian bintang ini diberikan setelah pembelajaran usai. Jika hal ini ada siswa yang mendapatkan bintang terbanyak maka dia akan mendapatkan hadiah.
- 3) Dalam pembelajaran masih terdapat wajah-wajah bingung dari siswa ketika dalam menggunakan metode *make a match*. Ini dikarenakan belum adanya penerapan sama sekali tentang metode *make a match*, sehingga peneliti memberikan intruksi lebih jelas dan memberikan contoh sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini untuk mengurangi kebingungan dan keramaian dalam proses pembelajaran.
- 4) Perlu adanya pembagian kelompok dalam penerapan metode *picture and picture*, hal ini agar tidak terjadi keributan antar siswa.

Melalui refleksi dari proses pembelajaran metode pada siklus I, maka guru dan peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan harus diperbaiki pada siklus II.

E. Paparan Data Siklus II pertemuan I dan II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi proses pembelajaran pada siklus I bisa dikatakan lumayan baik, namun masih banyak kendala yang perlu diperbaiki pada siklus ke II ini. Maka pada siklus II, pertemuan I dan pertemuan II peneliti merencanakan pembelajaran bahasa Inggris materi Anggota keluarga (*Family*) yang dilaksanakan pada tanggal 28 September dan 5 Oktober 2012. Pada awal perencanaan peneliti membuat rancangan yaitu :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada.
- 2) Menyiapkan materi dengan tema *family* (anggota keluarga).
- 3) Menyiapkan papan bintang untuk memotivasi siswa.
- 4) Menyiapkan kartu huruf dan kartu gambar tentang Family.
- 5) Menyiapkan gambar mengenai anggota keluarga.
- 6) Menyiapkan soal evaluasi siswa.
- 7) Menyiapkan lembar pengamatan kondisi siswa pada proses pembelajaran.

8) Menyiapkan Indikator Pencapaian prestasi siswa pada siklus II.

Berikut ini penjelasan tabel secara rinci :

Tabel 4.5 Indikator Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Siklus II

NO	Indikator Pencapaian	Bentuk Soal	No. soal	Nilai tiap butir soal
1	Siswa dapat mengetahui kosakata dengan ditunjukkan sebuah gambar	Mencocokkan gambar dengan kata-kata	1-10	5
2	Siswa dapat mengurutkan huruf sesuai dengan kosakata yang tepat	Menyusun huruf	11-20	5
	Jumlah soal		20	
	Total nilai			100

9) Membagi kelompok pada penerapan Metode *Picture and picture* yang berjumlah 6 kelompok setiap kelompok beranggotakan 5 atau 6 siswa. Berikut ini tabel kelompok yang telah dibuat :

Tabel 4.6 Nama Siswa dan Kelompok pada Penerapan Metode *Picture and picture*

No	Nama siswa	Kelompok
1	Achmad Aldi Fajar Fadhilah Putra Gilang Ramadhan Ighfir Walid Anzil R. Moch. Bayu Putra A.	Kelompok 1
2	Achmad Dhani R.Y Imam Hanafi Moh. Fakhrrur Rozi Moh. Robbul Fauzi Moh. Wildan Auliya M.	Kelompok 2
3	Moch. Jatmicho Muh. Rehan Maulana	Kelompok 3

	Muh. Ali Ma'ruf Muh. Imam Fathoni N.R Niko Cendekia P.	
4	Muh. Sirot Judin Risky Abidin Satria Gita P. Suji Fadhilatur R. Ulil Albab Kaka Abde R.I	Kelompok 4
5	Farah Fatkhiyah K.N Firda Cindra Kasih D. Khamidatul K. Naila Saidatul F. Shella Lailiya A.	Kelompok 5
6	Nabila Kusuma W. Silvia Nur Maulida Siti Masruroh Siti Rohmatul J. Tiyas Ayu Maulida Auliya Putri	Kelompok 6

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I dan II dilaksanakan pada tanggal 28 September dan 5 Oktober 2012. Adapun pelaksanaan tindakannya adalah sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru member salam kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa, dan melakukan doa bersama. Setelah itu guru memberitahu materi yang akan dipelajari yaitu tentang anggota keluarga. Guru juga menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang jenis-jenis pekerjaan.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan di pelajari kepada semua siswa yaitu kosakata tentang *family* (anggota keluarga). Sebelumnya guru bertanya pada siswa siapa saja anggota keluarga

dirumah. Ketika sesi Tanya jawab ini semua siswa antusias menjawab sehingga terjadi keramaian yang tidak ditunjuk oleh guru. Namun, walau begitu mereka tetap tertib mau mendengarkan penjelasan gurunya. Kemudian guru menerangkan kosakata tentang family yang ditunjukkan gambar dari masing-masing anggota keluarga. Setelah paham semua, siswa di jadikan empat kelompok. Guru menyuruh setiap kelompok untuk menunjuk satu siswa sebagai ketua kelompok. Guru lalu memanggil setiap ketua untuk maju kedepan mengambil kartu gambar dan kartu huruf yang telah disediakan guru. Dalam hal ini semua siswa diberi waktu selama 15 menit.

Pada saat siswa melakukan kegiatan ini, guru mengitari siswa dan melihat apakah setiap siswa sudah benar dalam mencocokkan kartu huruf dan gambar dengan benar. Setelah 15 menit guru memberikan aba-aba sebagai tanda berhenti dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Pada tahap evaluasi guru memberikan lembar kerja siswa yang diberi waktu selama 20 menit.

Adapun susunan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II, pertemuan I dan II adalah sebagai berikut :

1. RPP siklus II pertemuan I

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memperlihatkan gambar besar yang mengilustrasikan anggota keluarga.
- 2) Guru bertanya pada siswa apakah mereka mengetahui siapa saja yang ada dalam gambar.

b. Kegiatan Inti**1) Eksplorasi**

- a) Guru bertanya pada siswa mengenai anggota keluarga mereka masing-masing.
- b) Guru menyuruh siswa bercerita tentang keluarganya.
- c) Guru menuliskan kosakata mengenai anggota keluarga di papan tulis.
- d) Siswa mulai menyalin di buku tulis.

2) Elaborasi

- a) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok
- b) Guru menyuruh setiap kelompok untuk menunjuk satu temannya menjadi ketua kelompok.
- c) Guru memberikan arahan cara bermain kartu gambar ini.
- d) Guru lalu memanggil setiap ketua kelompok untuk mengambil amplop yang berisi kartu gambar dan huruf yang sudah disediakan sebelumnya oleh guru.
- e) Guru memberikan waktu kepada siswa dalam melakukan permainan kartu gambar dan kartu huruf.
- f) Pada saat siswa melakukan kegiatan ini, guru mengitari siswa dan melihat apakah setiap siswa mencocokkan kartu huruf dan gambar dengan benar.

3) Konfirmasi

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menunjuk setiap siswa secara acak untuk menyebutkan apa yang diucapkan guru dengan lantang.
- 2) Guru meminta siswa untuk mengulang kembali di rumah pelajaran yang telah diberikan di kelas.

2. RPP Siklus II pertemuan II

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memperlihatkan gambar besar yang mengilustrasikan anggota keluarga.
- 2) Guru mencoba bertanya pada setiap siswa dengan menunjukkan gambar lalu siswa menjawab menggunakan bahasa Inggris

b. Kegiatan Inti

1) *Eksplorasi*

Guru bertanya pada siswa mengenai anggota keluarga mereka masing-masing.

2) *Elaborasi*

- a) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar
- b) Guru memberikan setiap siswa pada kelompok I mendapatkan 5 kartu huruf dan kelompok 2 setiap siswa mendapatkan 5 kartu gambar.
- c) Guru memberikan arahan cara bermain kartu gambar ini.
- d) Guru lalu memberikan aba-aba tanda mulai pembelajarannya.
- e) Guru memberikan waktu kepada siswa dalam melakukan permainan kartu gambar dan kartu huruf.
- f) Pada saat siswa melakukan kegiatan ini, guru mengitari siswa dan melihat apakah setiap siswa mencocokkan kartu huruf dan gambar dengan benar pada temannya.

3) *Konfirmasi*

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- c. Kegiatan Penutup
 1. Guru menunjuk setiap siswa secara acak untuk menyebutkan apa yang diucapkan guru dengan lantang.
 2. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali di rumah pelajaran yang telah diberikan di kelas.

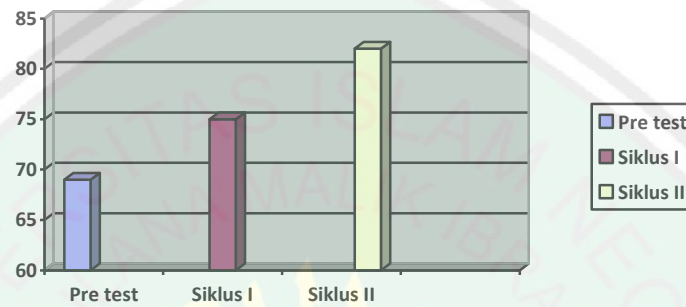
Pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II sudah berlangsung selama 70 menit pada masing-masing pertemuan. Pada awal penerapan metode siklus II berjalan dengan lancar dan sesuai rencana, dikarenakan sudah diantisipasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dan hasilnya pada saat pembelajaran siklus II sangat memuaskan, dikarenakan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II telah mencapai hasil sebesar 82,2 dan juga nilai siswa semuanya meningkat diatas rata-rata KKM. Adapun pemahaman materi siswa yang diukur dengan pemberian soal kuis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 hasil Evaluasi Pemahaman siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI SIKLUS 2	Tuntas	Tidak tuntas
1	Achmad Aldi	85	T	-
2	Achmad Dhani R.Y	85	T	-
3	Amir Mahmud	75	T	-
4	Fajar Fadhilah Putra	75	T	-
5	Farah Fatkhiyah N.	85	T	-
6	Firda Cindra Kasih D.	95	T	-
7	Gilang Ramadhan	85	T	-
8	Ighfir Walid Anzil R.	100	T	-
9	Imam Hanafi	70	T	-
10	Khamidatul Khikma	95	T	-
11	Kaka Abde R.I	90	T	-
12	Moch. Bayu Putra	90	T	-
13	Moch. Jatmicho	75	T	-
14	Moh. Fakhrur Rozi	85	T	-
15	Moh. Robbul Fauzi	80	T	-
16	Moh. Wildan Auliya	70	T	-
17	Muh. Rehan M.	70	T	-
18	Muh. Ali Ma'ruf	80	T	-
19	Muh. Imam Fathoni	80	T	-
20	Muh. Sirot Judin	75	T	-
21	Nabila Khusuma W	80	T	-
22	Naila Saidatul Fitria	85	T	-
23	Niko Cendekia P.	100	T	-
24	Risky Abidin	70	T	-
25	Satria Gita persada	80	T	-
26	Shella Lailiya Abidin	75	T	-
27	Silvia Nur Maulida	85	T	-
28	Siti Maruroh	95	T	-
29	Siti Rohmatul J.	70	T	-
30	Suji Fadhilatur R.	80	T	-
31	Tiyas Ayu Maulida	80	T	-
32	Ulil Albab	80	T	-
33	Auliya Putri	90	T	-
	Jumlah	2715	33	0
	Rata-rata	82,2		
	KKM	70		
	(P) % ketuntasan dalam memahami materi		100 %	

Berikut ini lebih jelasnya mengenai rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa dari mulai pre test sampai siklus II :

Grafik 4.3 Rata-rata Peningkatan Prestasi Siswa Kelas III



3. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 September dan 5 Oktober 2012 pada pukul 08.00-09.20. Secara umum pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama berjalan sesuai dengan pembelajaran yang direncanakan siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pelajaran karena pada pertemuan I guru membentuk pembelajaran dengan berkelompok.

Pada saat berkelompok terlihat siswa serius, terbukti siswa mengerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sedikit demi sedikit terbangun. Pada pertemuan ke-2 pada awal pembelajaran anak-anak ramai sendiri sehingga peneliti perlu mengkondisikan siswa dengan menyanyikan lagu. Pada tahap konfirmasi peneliti mengadakan evaluasi yang mencakup materi keseluruhan dari siklus ke II ini, yakni dengan cara memberikan

soal yang berbentuk pilihan ganda. Dari hasil evaluasi menunjukkan pemahaman siswa ketika pre test dibanding pada siklus I ini meningkat dari 68,7 menjadi 75 kemudian pada siklus II menjadi 82,2.

Dalam observasi dikelas yang dilakukan oleh peneliti dan guru mengatakan bahwa siswa sangat antusias dan senang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dan *picture and picture*. Untuk membandingkan dan mengecek kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Hal-hal yang telah dilakukan peneliti pada siklus II ini dengan mengadakan wawancara kepada Igfir Walid Anzil, siswa kelas III MINU Curungrejo, Kepanjen, dia mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan begitu menyenangkan dan seru, saya jadi bisa bahasa Inggris dan juga karena ada papan bintang saya jadi lebih bersemangat lagi agar tidak kalah dengan teman-teman yang lain”⁶²

Dan juga hasil wawancara dengan Aulia Putri kelas III MINU Curungrejo Kepanjen mengatakan bahwa :

“Saya senang dengan cara Bu Ika mengajar. Dengan kartu gambar dan kartu huruf tersebut membuat saya jadi lebih mudah menghafal kosakata dan paham bahasa Inggris”⁶³

Dan juga hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas III MINU Curungrejo Pak Riadi mengatakan bahwa :

⁶² Wawancara dengan Igfir Walid Anzil, siswa kelas III MINU Curungrejo Kepanjen tanggal 5 Oktober 2012

⁶³ Wawancara dengan Aulia Putri, siswi kelas III MINU Curungrejo Kepanjen tanggal 5 Oktober 2012

“Metode *make a match dan picture and picture* bisa menarik perhatian siswa walaupun diwaktu siang hari ketika anak-anak sudah mulai capek dan hasilnya pun memuaskan!”⁶⁴

Dari perbandingan hasil observasi, dokumentasi hasil evaluasi dan wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Siswa merasa senang, antusias dan termotivasi terhadap pembelajaran menggunakan metode *make a match dan picture and picture*.
- b) Pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa lebih aktif.
- c) Siswa mulai disiplin dengan adanya papan bintang

Berikut ini tabel pengamatan siswa selama proses pembelajaran siklus II materi anggota keluarga (*Family*) :

Tabel 4.8 Pengamatan Proses Pembelajaran Siswa Siklus II

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu	Kondisi siswa
A.	Pertemuan I		
1	Kegiatan pendahuluan		
	a. Guru masuk ke kelas dan memberi salam	3 menit	Siswa masih sibuk dengan pengerjaan tugas pada pembelajaran sebelumnya
	b. Guru memberikan lagu " <i>Greeting</i> " kepada siswa	5 menit	Siswa memperhatikan guru dan mencoba ikut bernyanyi.
	c. Guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya	5 menit	Siswa ada yang bermain sendiri, kurang memperhatikan guru. Tapi ada juga yang memperhatikan dan mengacungkan tangan untuk menjawab

⁶⁴ Wawancara dengan pak Riadi, guru bahasa Inggris kelas III MINU Curungrejo Kepanjen tanggal 5 Oktober 2012

			pertanyaan guru.
	d. Guru memberikan sebuah gambar tentang anggota keluarga	5 menit	Siswa berebut melihat gambar yang dibawa oleh guru.
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menuliskan kosakata di papan tulis	10 menit	Siswa mulai mencatat kosakata yang ditulis guru.
	b. Guru mengeja kosakata anggota keluarga yang telah ditulis di papan tulis	5 menit	Siswa mengikuti ejaan yang diutarakan oleh guru.
	c. Guru membagi 6 kelompok sesuai dengan yang direncanakan	2 menit	Siswa mulai memposisikan dirinya dengan membentuk kelompok sesuai dengan yang ditunjuk guru
	d. Guru memberikan amplop yang berisi kartu gambar dan kartu huruf pada setiap kelompok	2 menit	Siswa terheran-heran dengan amplop yang mereka terima lalu mereka membukanya.
	e. Guru memberikan arahan menggunakan metode <i>picture and picture</i>	5 menit	Siswa ada yang masih ribut dengan kelompoknya ada juga yang memperhatikan apa yang dikatakan guru.
	f. Guru melihat unjuk kerja setiap kelompok	15 menit	Siswa mengerjakan dengan semangat dan mengerjakan tugasnya secara berkelompok.
	g. Guru membahas hasil pekerjaan setiap kelompok secara bersama-sama	15 menit	Setiap kelompok memperhatikan penjelasan guru.
	h. Guru bertanya mengenai materi yang kurang paham	5 menit	Siswa banyak yang aktif bertanya.
3	Kegiatan penutup		
	e. Guru memberikan kesimpulan	5 menit	Siswa memperhatikan penjelasan guru.

	f. Guru memberikan soal secara lisan pada setiap siswa	5 menit	Siswa berebut menjawab pertanyaan.
	g. Guru memberikan bintang pada siswa yang aktif dan mau bekerja sama	2 menit	Siswa antusias menerima bintang kemudian di tempel pada papan yang telah disediakan guru. Ada juga siswa yang tidak mendapatkan bintang lalu dia bertekad akan memiliki banyak bintang.
B.	Pertemuan II		
1	Kegiatan pendahuluan		
	a. Guru masuk ke kelas memberi salam dan memberi motivasi	5 menit	Siswa memasukkan buku pembelajaran sebelumnya di dalam tas atau loker meja.
	b. Guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya	5 menit	Siswa mulai memperhatikan guru dan berlomba-lomba mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru.
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menuliskan kosakata tambahan di papan tulis	5 menit	Siswa mulai mencatat kosakata yang ditulis guru.
	b. Guru mengeja kosakata anggota keluarga yang telah ditulis di papan tulis	5 menit	Siswa mengikuti ejaan yang diutarakan oleh guru.
	c. Guru membagi siswa 2 kelompok	2 menit	Siswa mulai memposisikan diri sesuai petunjuk guru
	d. Guru memberi setiap siswa kelompok I kartu huruf berjumlah 5 dan kelompok II setiap siswa diberi 5 kartu gambar	2 menit	Siswa begitu antusias dalam mengikuti pelajaran.
	e. Guru memberikan	5 menit	Siswa mulai memahami

	arahan menggunakan metode <i>make a match</i>		intruksi yang diberikan oleh guru.
	f. Guru melihat unjuk kerja setiap siswa	10 menit	Siswa mulai berbaur dengan kelompok lain untuk mencari jawaban dari kartu yang mereka pegang. Pembelajaran berjalan dengan tertib.
	g. Guru membahas hasil pekerjaan setiap kelompok secara bersama-sama	15 menit	Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan guru.
	h. Guru bertanya mengenai materi yang kurang paham	2 menit	Siswa mendengarkan penjelasan guru.
	i. Guru memberikan soal evaluasi	15 menit	Siswa mulai mengerjakan dengan tertib
3	Kegiatan penutup		
	a. Guru memberikan kesimpulan	3 menit	Siswa memperhatikan guru
	b. Guru memberikan bintang pada setiap siswa kemudian mengucapkan salam	2 menit	Siswa senang mendapatkan bintang karena telah mengikuti pembelajaran dengan tertib

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus II yang meliputi perencanaan, perencanaan tindakan dan observasi sudah bisa dikatakan sesuai dengan rencana, serta pemahaman kosakata siswa mengenai anggota keluarga (*family*) telah tercapai, maka bisa dikatakan penelitian ini berjalan dengan tepat sesuai dengan yang diinginkan. Adapun hasil refleksi terhadap siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

- b) Adanya papan bintang untuk memotivasi siswa berjalan dengan baik.
- c) Adanya siklus peningkatan yang telah mencapai standar minimum pemahaman siswa dalam satu kelas yakni sebesar 82,2.

Melalui refleksi dari grafik rata-rata peningkatan prestasi belajar dari proses pembelajaran tidak menerapkan metode (*make a match dan picture and picture*) dan penggunaan metode dalam meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas III MINU Curungrejo Kepanjen pada siklus ke-II ini telah meningkat sesuai dengan yang diinginkan, sehingga dengan bacaan *Alhamdulillahirobbil alamin* penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan di MINU Curungrejo Kepanjen telah selesai.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa temuan penelitian di MINU Curungrejo Kepanjen terkait dengan penerapan metode *make a match dan picture and picture* dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris di kelas III dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

A. Perencanaan Tindakan Siklus I dan II

Peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk meneliti suatu masalah yang harus diselesaikan maka, peneliti perlu merencanakan apa saja kebutuhan yang akan digunakan dalam meneliti. Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa masalah dari pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung di kelas III MINU Curungrejo Kepanjen, diantaranya adalah :

1. Prestasi belajar siswa masih dibawah rata-rata KKM yang ditentukan.
2. Siswa yang begitu aktif namun kurang terkontrol sehingga menyebabkan penghambatan pada pembelajaran bahasan Inggris.
3. Metode yang diberikan guru hanya penerapan metode Tanya jawab yang terbilang monoton.

Sehingga peneliti berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran bahasa Inggris dengan metode yang telah dipilih peneliti yaitu *make a match dan picture and picture*. Berikut ini beberapa

rencana pelaksanaan dalam melakukan penelitian peningkatan prestasi belajar siswa bahasa Inggris kelas III yaitu :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dibuat.
2. Menyiapkan materi ajar yaitu bab *Food and Drink, Profesion dan Family*.
3. Menyiapkan media kartu huruf dan kartu gambar sebagai alat dalam menggunakan metode *make a match dan picture and picture*.
4. Membuat indikator pencapaian prestasi belajar siswa kelas III dalam pembelajaran bahasa Inggris.
5. Membuat soal evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.
6. Membuat lembar observasi pengamatan siswa dalam proses pembelajaran.
7. Menyiapkan lembar penilaian siswa untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris mulai dari pre test sampai siklus kedua.
8. Menyiapkan lembar wawancara kepada siswa dan guru bidang studi bahasa Inggris kelas III.

B. Pelaksanaan Siklus I dan II

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode *make a match dan picture and picture* ini dilakukan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan, yang mana

pada siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan dengan materi profesi kemudian pada siklus kedua dilakukan dengan dua kali pertemuan pada materi *family*. Sebelum diadakan siklus, peneliti memberikan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui awal pengetahuan siswa mengenai pemahaman bahasa Inggris pada kelas III.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MINU Curungrejo Kepanjen. Kelas yang dijadikan sumber adalah kelas III pada mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini berlangsung sejak tanggal 7 September sampai 5 Oktober 2012.

Sebelum peneliti membuat penelitian di kelas III MINU Curungrejo, peneliti mengadakan proses pembelajaran tanpa menerapkan metode tapi, menggunakan sistem Tanya jawab dan resitasi yang diakhir pembelajaran diadakan *pre test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa kelas III pada pelajaran bahasa Inggris jika menggunakan metode tanya jawab dan resitasi tersebut. Pada *pre test* ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2012.

Pelaksanaan pada siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan pada hari Jumat tanggal 7 September dan 21 September 2012. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama siswa masih belum bisa dikondisikan dan mereka merasa bingung dengan metode yang diberikan oleh guru dan peneliti.

Pada siklus kedua guru memperbaikinya dengan menyiapkan papan bintang hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar tertib dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan juga membuat kelompok dengan memberikan

bimbingan pada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Dalam 2 kali pertemuan memiliki perbedaan metode. Pertemuan pertama menggunakan metode *picture and picture*, kemudian pada pertemuan kedua menggunakan metode *make a match*. Dengan begini akan tercipta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dan terhindar dari kebosanan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini yaitu terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa, dan melakukan doa bersama. Setelah itu guru memberitahu materi yang akan dipelajari sebelumnya dan melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai kosakata profesi.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada semua siswa yaitu kosakata tentang profesi. Sebelumnya guru menulis kosakata di papan tulis. Kemudian siswa di beri waktu 10 menit untuk mencatat kosakata tersebut. Guru menjelaskan dengan menggunakan gambar profesi. Semua siswa penasaran dengan gambar yang di tunjukkan oleh guru dan akhirnya tertarik dengan pembelajaran yang ada.

Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Lalu guru menunjuk satu siswa di setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok. Guru memberikan arahan cara bermain kartu gambar yang sudah disediakan peneliti. Setelah diberikan intruksi secara jelas guru lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mengambil kartu huruf yang telah disediakan

guru di atas meja. Ketua kelompok mengambil kartu gambarnya dan melakukan kerjasama dengan temannya untuk mencocokkan kosakata bahasa inggris dengan gambar yang telah ditentukan. Guru memberikan waktu selama 15 menit dalam pengerjaan tersebut.

Setelah 15 menit pengerjaan kelompok, guru membahas hasil kerja kelompok siswa secara bersama-sama. Hanya sedikit siswa yang mengacungkan tangan untuk aktif menjawab apa yang di tanyakan guru. Setelah dikoreksi bersama-sama, guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman dan penguatan.

Pelaksanaan pada pertemuan kedua guru menggunakan metode *make a match*. Sebelumnya peneliti sudah menyiapkan kartu huruf dan kartu gambarnya. Siswa dibagi 2 kelompok besar dimana kelompok I mendapat 5 kartu huruf dan kelompok II mendapatkan 5 kartu gambar yang sudah di acak. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya pada kelompok lainnya. Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa lalu menyusun kartunya secara berpasangan yang kemudian di tempel pada kertas karton yang telah disediakan. Selanjutnya siswa mencocokkan hasil pekerjaannya dengan pasangannya secara bersama-sama.

Kemudian guru memberikan soal ulangan dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diajari menggunakan metode.

Dari hasil penelitian tampak bahwa pada pembelajaran berjalan lebih baik. Siswa mudah dikondisikan dan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan untuk memberikan penilaian dari hasil kerja siswa untuk menentukan sejauh mana pengembangan metode yang telah dilaksanakan terhadap pemahaman siswa dalam pelajaran bahasa Inggris.

C. Penilaian Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan II

Penggunaan metode *make a match dan picture and picture* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas III MINU Curungrejo Kepanjen berjalan baik. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan penerapan metode *make a match dan picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Inggris telah menunjukkan bukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel peningkatan prestasi siswa yang telah dipaparkan pada bab IV

Adapun hasil prosentase penilaian dalam penelitian ini yang terdiri dari dua siklus mengalami kenaikan mulai dari pre test, siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan mulai dari 45 % menjadi 69 % dan menjadi 100 % dan juga rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dari 68,7 menjadi 75 dan menjadi 82,2 dari data diatas telah mencapai standar minimal siswa yang dikatakan paham dalam satu kelas.

Dengan demikian, data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa dengan penerapan metode berupa *make a match dan picture and picture* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa pada siswa kelas III MINU Curungrejo dengan indikator keberhasilan :

1. Selama pembelajaran berlangsung siswa begitu bersemangat, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode.
2. Hasil penilaian siswa meningkat dari hasil yang telah mereka dapatkan sebelumnya.
3. Pemahaman kosakata siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris lebih baik dari sebelumnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan observasi di lapangan yang telah dilakukan peneliti selama 3 bulan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Penelitian

- a. Dalam perencanaan penelitian sebelum tindakan dalam menggunakan metode *make a match* dan *picture and picture* peneliti terlebih dahulu menyiapkan RPP, materi ajar *Food and Drink*, membuat soal *pre test* dan lembar hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional.
- b. Dalam perencanaan tindakan siklus I dan II pada pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *make a match* dan *picture and picture* memerlukan suatu rancangan untuk memberikan pandangan dalam menentukan skenario pembelajaran. Terkait dengan hal itu sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu :
 - 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dibuat.
 - 2) Menyiapkan materi ajar yaitu bab *Profesion dan Family*.
 - 3) Menyiapkan media kartu huruf dan kartu gambar sebagai alat dalam menggunakan metode *make a match* dan *picture and picture*.

- 4) Membuat indikator pencapaian prestasi belajar siswa kelas III dalam pembelajaran bahasa Inggris.
 - 5) Membuat soal evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.
 - 6) Membuat lembar observasi pengamatan siswa dalam proses pembelajaran.
 - 7) Menyiapkan lembar penilaian siswa untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris mulai dari pre test sampai siklus kedua.
 - 8) Menyiapkan lembar wawancara kepada siswa dan guru bidang studi bahasa Inggris kelas III.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode *make a match* dan *picture and picture* pada kegiatan inti guru menjelaskan metode berbeda pada setiap pertemuan. Dimana dalam setiap siklus terdapat dua kali pertemuan yang dibedakan metodenya yaitu pertemuan pertama menggunakan metode *picture and picture* kemudian pertemuan ke dua menggunakan metode *make a match*. Pada siklus ini dibantu dengan media kartu huruf dan kartu gambar untuk lebih memahamkan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris.
3. Hasil evaluasi pembelajaran yang merupakan indikator prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris meningkat, terbukti pada presentase siswa mulai dari terdiri dari dua siklus mengalami kenaikan mulai dari pre test, siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan mulai dari 45 % menjadi 69 % dan menjadi 100 % dan juga rata-rata nilai juga mengalami

peningkatan dari 68,7 menjadi 75 dan menjadi 82,2 dari data diatas telah mencapai standar minimal siswa yang dikatakan paham dalam satu kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak :

1. Guru diharapkan menerapkan metode *make a match dan picture and picture* tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Inggris, tapi juga dengan pelajaran lain yang disesuaikan dengan materinya.
2. Siswa harus bersemangat dalam belajar untuk menyongsong perkembangan pendidikan yang lebih baik, sehingga dapat mengentaskan kebodohan di Negara Indonesia.
3. Untuk peneliti lain, penelitian ini masih terbatas pada materi tertentu, sehingga perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dengan tema dan pembahasan yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aswan, Bahri Syaiful.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Al-Quran dan terjemahannya. 2004. Bandung: CV Penerbit Jumaanatul ‘Alii-Art/J-Art.
- Amin, Saiful, *Metode Make a Match: Tujuan, Persiapan, dan Implementasinya dalam Pembelajaran* (<http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html>. diakses 5 Mei 2013 jam 7.50 wib)
- Arifin.2008.*Aplikasi Profesionalisme Manajemen di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Curungrejo, STIT*. Raden Rahmat.
- Budiningsih,C. Asri.2005. *Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta : PT Rineka Cipta
- Depdiknas.2006.*Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (KTSP)*.Jakarta:Depdiknas KPPS Kabupaten Malang.
- Daryanto.2009.*Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* .Jakarta: AV Publisher.
- Djamarah,Syaiful Bahri.1994.*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional
- Good.1973.*Dictionary of Education*.New York:Graw Hill Book Company.
- Guay, FB.1999. *A Predicting Change in Academic Achievement: a Model of Peer Experiences and Self system Proseses Journal of Educational Psychologi*.vol. 91
- Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Bumi Aksara.

[Http://007indien.blogspot.com](http://007indien.blogspot.com). jam 5:59 pm, Minggu 28 Oktober 2012

Indahwati, Nur. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Make A Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum di SMA Keranegara Malang*. Skripsi, FE UM.

Indriani, Rina. 2011 *Penerapan Metode Make A Match dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V B Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang*. Skripsi, Fakultas tarbiyah UIN Malang.

Iskandar, M.Pd. ,2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press

Ismail, SM.2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group

Istarani.2011. *Model Pembelajaran Inovatif Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.

Jannah, Aftikhatul. 2012. *Penerapan Multi Metode (Drill, Picture and Picture, word square) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) Kelas VIII-F MTSN Kota Blitar*, Skripsi, Fakultas tarbiyah UIN Malang.

Komalasari. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: University Press.

Lie, Anita.2005. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta:Grasindo.

Mahmud, M.Si. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: C.V. Pustaka Setia.

Nurkencana.2008. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Rita. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III SDN Bareng 5 Kota Malang*.Skripsi. FIP.UM.
- Rukmana. 2010.*Penerapan Metode Pembelajaran Make aMatch Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Pemasaran Pada Mata Pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan di SMK Islam Batu*. Skripsi, FE UM.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sapani, H. Suardi, dkk.*Teori Pembelajaran Bahasa*.Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III 1997/1998.
- S. Nasution.2008.*Asas-Asas Kurikulum edisi kedua*.Jakarta : PT Bumi Aksara
- Soejono, Ag. 1983.*Metode Khusus Bahasa Indonesia*.Bandung: C.V. Ilmu.
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:penerbit Alfabeta.
- Sujana, Nana.2004.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2009 *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata,Sumadi.1998. *Metodologi Penelitian*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin.1995.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung: Rosdakarya.

Rukmana. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Pemasaran Pada Mata Pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan di SMK Islam Batu*. Skripsi, FE UM.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori & Praktek*. Jakarta: Pustaka Publisier.

Udin, Winata Putra. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-Undang Guru dan Dosen. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Kepmendiknas no. 22 tahun 2006. Jakarta: PT. Cipta

Wahidmurni, Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian)*. Malang: UM Press

Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Kedua*. Jakarta Barat: Indeks penerbit.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

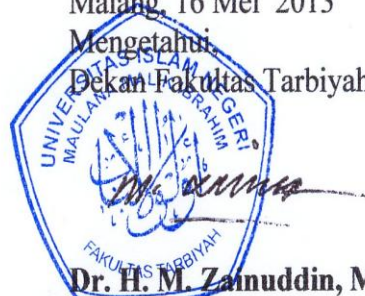
BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Muslikha
NIM : 09140055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pembimbing : Dr. H. Abdul Malik Karim A. M.PdI
Judul : Penerapan Multi Metode (*Make a Match dan Picture and Picture*)
Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo Kota Kepanjen

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	14 November 2012	Konsultasi Proposal Skripsi BAB 1-3	<i>Mar</i>
2	16 November 2012	Revisi Proposal Skripsi BAB 1-3	<i>Mar</i>
3	22 Desember 2012	Konsultasi BAB I, II, III	<i>Mar</i>
4	25 Desember 2012	Revisi BAB 1, II, III	<i>Mar</i>
5	17 Maret 2013	Konsultasi BAB IV	<i>Mar</i>
6	20 Maret 2013	Revisi BAB IV	<i>Mar</i>
7	6 April 2013	Konsultasi BAB V, VI	<i>Mar</i>
8	6 April 2013	Revisi BAB V, VI	<i>Mar</i>
9	13 Mei 2013	Revisi BAB I-VI dan Abstrak	<i>Mar</i>
10	14 Mei 2013	Acc BAB I, II, III, IV, V, VI dan Abstrak	<i>Mar</i>

Malang, 16 Mei 2013

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 00



**LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NAHDLATUL ULAMA'
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' CURUNGREJO
(MINU CURUNGEJO)**

STATUS : TERAKREDITASI A NSM. : 111235070111
Alamat : Jl. Raya Curungrejo Kepanjen Malang Telp. (0341) 392142

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : KM / 17 / B-2. 07 / IV / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Amin**
Jabatan : Kepala MINU Curungrejo
Alamat : Ringin Anom- Kromengan –Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
Berdasarkan surat permohonan penelitian dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang maka :

Nama : **Siti Muslikha**
Tempat/ Tanggal Lahir : Malang, 16 Juni 1990
NIM : 09140055

Telah mengadakan penelitian sesuai dengan judul :

“PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DAN PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS III DI MI NAHDLATUL ULAMA CURUNGREJO KOTA KEPANJEN”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 16 April 2013

Curungrejo

CURICULUM VITAE



Nama : Siti Muslikha
TTL : Malang, 16 Juni 1990
Alamat : Jl. Sumbersari 2/99 Malang
Email : smuslikha@gmail.com

Jenjang Pendidikan:

1. SD Negeri Sumbersari III, Tahun 1997 s/d 2003.
2. SLTP Dharma Wanita Unibraw, Tahun 2003 s/d 2006.
3. MAN I Malang, Tahun 2006 s/d 2009.
4. S1 Fakultas Tarbiyah/PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2009 s/d sekarang.

DAFTAR WAWANCARA

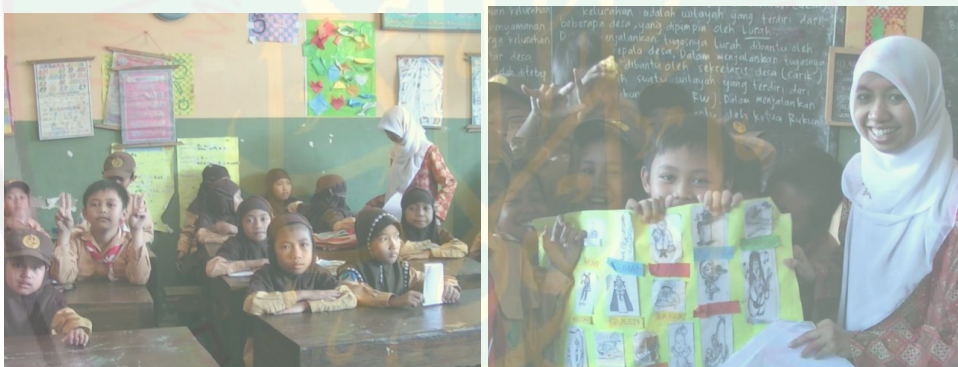
A. Daftar Wawancara Guru

1. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas 3?
2. Bahan ajar apa saja yang menunjang pembelajaran bahasa Inggris di kelas 3?
3. Apa saja kelemahan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas 3?
4. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *make a match* dan *picture and picture*?

B. Daftar Wawancara Siswa

1. Apakah anda senang dengan belajar bahasa Inggris dengan metode *make a match* dan *picture and picture*?
2. Apakah anda lebih mudah dalam memahami kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan metode *make a match* dan *picture and picture*?
3. Apakah belajar jadi menyenangkan dengan menggunakan metode *make a match* dan *picture and picture*?
4. Dengan adanya papan bintang apakah anda menjadi semangat mengikuti pembelajaran bahasa Inggris?





Gambar diatas merupakan suasana pembelajaran di dalam kelas III



Gambar diatas merupakan *reward* dari peneliti kepada siswa terbaik

Tabel Indikator Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Siklus I

NO	Indikator Pencapaian	Bentuk Soal	No. soal	Nilai tiap butir soal
1	Siswa dapat mengetahui kosakata dengan ditunjukkan sebuah gambar	Mencocokkan gambar dengan kata-kata	1-10	5
2	Siswa dapat menyusun kalimat dengan ditunjukkan sebuah gambar	Menyusun kalimat	11-15	5
3	Siswa dapat mengetahui tempat kerja pada profesi tertentu	Mencocokkan kata	16-20	5
	Jumlah soal		20	
	Total nilai			100

Tabel Indikator Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Siklus II

NO	Indikator Pencapaian	Bentuk Soal	No. soal	Nilai tiap butir soal
1	Siswa dapat mengetahui kosakata dengan ditunjukkan sebuah gambar	Mencocokkan gambar dengan kata-kata	1-10	5
2	Siswa dapat mengurutkan huruf sesuai dengan kosakata yang tepat	Menyusun huruf	11-20	5
	Jumlah soal		20	
	Total nilai			100

LEMBAR PENILAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III

NO	NAMA SISWA	NILAI	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Aldi			
2	Achmad Dhani R.Y			
3	Amir Mahmud			
4	Fajar Fadhilah Putra			
5	Farah Fatkhiyah N.			
6	Firda Cindra Kasih D.			
7	Gilang Ramadhan			
8	Ighfir Walid Anzil R.			
9	Imam Hanafi			
10	Khamidatul Khikma			
11	Kaka Abde R.I			
12	Moch. Bayu Putra			
13	Moch. Jatmicho			
14	Moh. Fakhurur Rozi			
15	Moh. Robbul Fauzi			
16	Moh. Wildan Auliya			
17	Muh. Rehan M.			
18	Muh. Ali Ma'ruf			
19	Muh. Imam Fathoni			
20	Muh. Sirot Judin			
21	Nabila Khusuma W			
22	Naila Saidatul Fitria			
23	Niko Cendekia P.			
24	Risky Abidin			
25	Satria Gita persada			
26	Shella Lailiya Abidin			
27	Silvia Nur Maulida			
28	Siti Maruroh			
29	Siti Rohmatul J.			
30	Suji Fadhilatur R.			
31	Tiyas Ayu Maulida			
32	Ulil Albab			
33	Auliya Putri			
	Jumlah			
	Rata-rata			
	KKM			
	(P)% Ketuntasan dalam memahami materi			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD	:	MINU Curungrejo
Mata Pelajaran	:	Bahasa Inggris
Kelas/Semester	:	III/1
Alokasi Waktu	:	4 x 35 menit
Standar Kompetensi	:	1. Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah
Kompetensi Dasar	:	1.2 Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah dan juga bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menyebutkan nama-nama benda, menyebutkan jenis-jenis pekerjaan seseorang, dan menyebutkan anggota keluarga.
Indikator Pembelajaran	:	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mampu mengetahui nama-nama benda makanan dan minuman dengan menggunakan bahasa inggris.2. siswa mampu menirukan ujaran yang di dengar tentang makanan dan minuman.3. siswa mampu menuliskan kosakata tentang makanan dan minuman dengan benar4. siswa mampu mengidentifikasi gambar tentang makanan dan minuman
Tujuan Pembelajaran	:	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat bercakap-cakap untuk menyebutkan nama-nama benda makanan dan minuman2. siswa dapat menirukan ujaran yang di dengar tentang makanan dan minuman.

3. siswa dapat menuliskan kosakata tentang makanan dan minuman dengan benar
4. siswa dapat mengidentifikasi gambar tentang makanan dan minuman

Karakter siswa yang diharapkan :

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Berani (*courage*)

Metode Pembelajaran : 1. Metode Penugasan
2. Metode tanya jawab

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Guru memperlihatkan gambar besar yang mengilustrasikan bab yang dibahas.
- Guru bertanya pada siswa mengenai makanan dan minuman yang terdapat dalam gambar kemudian siswa menjawab.

2. Kegiatan Inti

 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru memberikan kosakata yang berkaitan dengan materi.
- ☞ Siswa menulis kosakata yang diberikan oleh guru di buku tulis masing-masing

 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru mengeja kosa kata dengan suara lantang kemudian siswa menirunya.
- ☞ Guru menyuruh siswa menutup bukunya dan menghapus tulisan yang ada di papan tulis.
- ☞ Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan apa saja kosakata yang telah guru tulis di papan tulis.
- ☞ Guru bertanya jawab secara langsung pada setiap siswa mengenai kosakata makan dan minuman.
- ☞ Guru memberikan kertas lembar soal mengenai kosakata yang sudah diberikan.

- ☞ Selama siswa berlatih, guru mengitari siswa dan mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa (kesalahan meliputi pengucapan, penyebutan kosakata, dan tata bahasa yang terjadi ketika pembelajaran tadi).
- ☞ Guru menilai hasil kerja siswa dalam melengkapi lembar kerja.
- ☞ Guru memberikan komentar dengan mengucapkan *well done*, *good job*, atau *very good* pada siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Alat/Sumber Belajar:

1. Buku teks *Let's Make Friends with English*, Siti Eryda Lubis Pulungan, jilid 3, Esis
2. Lembar kerja siswa .
3. Gambar-gambar yang relevan dengan makanan dan minuman.

Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Mengungkapkan berbagai tindak tutur: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan nama-nama benda makanan dan minuman 	Tes lisan	Tanya jawab	<i>Ask and answer the questions based on the situation or picture given.</i> <i>(do you have a chocolate?, do you have a milk?)</i>

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* mengetahui kosakata semuanya	4
		* sebagian hafal kosakata	2
		* tidak hafal kosakata	1
2.	Praktek	* aktif	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

Malang, 28 Agustus 2012

Mengetahui

Guru Pamong

Guru Mapel Bahasa Inggris

MUHAMAD RIADI

NIP : 5860765667200012

Siti Muslikha

NIP :09140055

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MINU Curungrejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas/Semester	: III/1
Standar Kompetensi	: 1. Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mengeja kosakata bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan ejaan yang benar dan juga bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menyebutkan nama-nama benda, menyebutkan jenis-jenis pekerjaan seseorang, dan menyebutkan anggota keluarga.
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Indikator	: 1. Siswa mampu melafalkan nama pekerjaan dalam bahasa Inggris dengan benar. 2. Siswa mampu menulis kembali kosakata tentang nama pekerjaan. 3. Siswa dapat mengeja kosakata dengan ejaan yang benar
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa mampu melafalkan nama pekerjaan dalam bahasa Inggris dengan benar. 2. Siswa mampu menulis kembali kosakata tentang nama pekerjaan 3. Siswa dapat mengeja kosakata dengan ejaan yang benar

Karakter siswa yang diharapkan :

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Berani (*courage*)

Metode Pembelajaran : - metode *picture and picture*
- metode penugasan

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Guru mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru bertanya pada siswa mengenai cita-cita mereka.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi,:

- ☞ Guru memberikan kosakata yang berkaitan dengan materi.
- ☞ Siswa menulis kosakata yang diberikan oleh guru di buku tulis masing-masing
- ☞ Siswa mengeja kosakata jenis-jenis pekerjaan dengan ejaan yang benar.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,:

- ☞ Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
- ☞ Guru menyuruh setiap kelompok untuk menunjuk satu temannya menjadi ketua kelompok.
- ☞ Guru memberikan arahan cara bermain kartu gambar ini.
- ☞ Guru lalu memanggil setiap ketua kelompok untuk mengambil kartu gambar dan huruf yang sudah disediakan sebelumnya oleh guru.
- ☞ Guru memberikan waktu kepada siswa dalam melakukan permainan kartu gambar dan kartu huruf.
- ☞ Pada saat siswa melakukan kegiatan ini, guru mengitari siswa dan melihat apakah setiap siswa mencocokkan kartu huruf dan gambar dengan benar.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi,:

- ☞ Guru membahas hasil pekerjaan siswa bersama-sama.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup,:

- ☞ Sebagai latihan tambahan, guru memanggil siswa secara acak dan meminta siswa menulis nama benda berdasarkan gambar yang guru pegang.
- ☞ Guru mengingatkan siswa kembali mengenai ejaan yang benar yang berkaitan dengan kosakata yang dipelajari siswa.

Alat/Sumber Belajar:

1. Buku teks *Let's Make Friends with English*, Siti Eryda Lubis Pulungan, jilid 3, Esis
2. Gambar- gambar yang relevan
3. Lembar kerja siswa.
4. Kartu huruf

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* mengetahui kosakata semuanya	4
		* sebagian hafal kosakata	2
		* tidak hafal kosakata	1
		* aktif	4
2.	Praktek	* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

☞ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD	: MINU Curungrejo
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas/Semester	: III/1
Standar Kompetensi	: 1. Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mengeja kosakata bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan ejaan yang benar dan juga bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menyebutkan nama-nama benda, menyebutkan jenis-jenis pekerjaan seseorang, dan menyebutkan anggota keluarga.
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Indikator	: 1. Siswa mengetahui nama pekerjaan dalam bahasa inggris dengan benar. 2. Siswa mampu menulis kembali kosakata tentang nama pekerjaan. 3. Siswa mengetahui kosakata tempat kerja pada profesi tertentu.
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa dapat mengeja kosakata dengan ejaan yang benar 2. Siswa dapat menyusun kalimat kosakata tentang pekerjaan dengan benar . 3. Siswa dapat mengetahui kosakata tempat kerja pada profesi tertentu

Karakter siswa yang diharapkan :

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Berani (*courage*)

Metode Pembelajaran : - metode *make a match*
- metode penugasan

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Guru mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru bertanya tentang pekerjaan orang tua mereka masing-masing.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Guru menambahkan kosakata yang berkaitan dengan materi.
- b. Siswa menulis kosakata yang diberikan oleh guru di buku tulis masing-masing
- c. Siswa mengeja kosakata jenis-jenis pekerjaan dengan ejaan yang benar.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Guru memberi setiap siswa 5 kartu huruf dan 5 kartu gambar
- b. Guru menyuruh setiap siswa untuk mencari pasangan yang memiliki jawaban dari kartu yang siswa pegang
- c. Guru memberikan aba-aba bahwa permainan kartu ini dimulai.
- d. Guru lalu membagikan kertas karton pada setiap kelompok yang sudah menemukan pasangannya.
- e. Guru memberikan waktu kepada siswa dalam melakukan permainan kartu gambar dan kartu huruf.
- f. Pada saat siswa melakukan kegiatan ini, guru mengitari siswa dan melihat apakah setiap siswa mencocokkan kartu huruf dan gambar dengan benar.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

Guru mengadakan ulangan untuk mengevaluasi materi yang telah di bahas selama 2 kali pertemuan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat secara aktif.

Alat/Sumber Belajar:

1. Buku teks *Let's Make Friends with English*, Siti Eryda Lubis Pulungan, jilid 3, Esis
2. Gambar- gambar yang relevan
3. Lembar kerja siswa.
4. Kartu huruf

Penilaian:

NO	Indikator Pencapaian	Bentuk Soal	No. soal	Nilai tiap butir soal
1	Siswa dapat mengetahui kosakata dengan ditunjukkan sebuah gambar	Mencocokkan gambar dengan kata-kata	1-10	5
2	Siswa dapat menyusun kalimat dengan ditunjukkan sebuah gambar	Menyusun kalimat	11-15	5
3	Siswa dapat mengetahui tempat kerja pada profesi tertentu	Mencocokkan kata	16-20	5
	Jumlah soal		20	
	Total nilai			100

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Malang, 21 September 2012

Guru Pamong

Guru Mapel Bahasa Inggris

MUHAMAD RIADI

Siti Muslikha

NIP : 5860765667200012

NIM :09140055

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- SD : MINU Curungrejo
- Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
- Kelas/Semester : III/2
- Standar Kompetensi : 1. Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah
- Kompetensi Dasar : 1.2 Mengeja kosakata bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan ejaan yang benar dan juga bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menyebutkan nama-nama benda, menyebutkan jenis-jenis pekerjaan seseorang, dan menyebutkan anggota keluarga.
- Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
- Indikator Pembelajaran : 1. Siswa mengetahui kosakata mengenai anggota keluarga.
2. Siswa dapat mengeja kosakata mengenai anggota keluarga.
- Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu mengetahui kosakata mengenai anggota keluarga.
2. Siswa mampu mengeja kosakata mengenai anggota keluarga.

Karakter siswa yang diharapkan :

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Berani (*courage*)

- Metode Pembelajaran : 1. Metode *picture and picture*
2. Metode penugasan

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Guru memperlihatkan gambar besar yang mengilustrasikan anggota keluarga.
- b. Guru bertanya pada siswa apakah mereka mengetahui siapa saja yang ada dalam gambar.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Guru bertanya pada siswa mengenai anggota keluarga mereka masing-masing.
- b. Guru menyuruh siswa bercerita tentang keluarganya.
- c. Guru menuliskan kosakata mengenai anggota keluarga di papan tulis.
- d. Siswa mulai menyalin di buku tulis.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
- b. Guru menyuruh setiap kelompok untuk menunjuk satu temannya menjadi ketua kelompok.
- c. Guru memberikan arahan cara bermain kartu gambar ini.
- d. Guru lalu memanggil setiap ketua kelompok untuk mengambil kartu gambar dan huruf yang sudah disediakan sebelumnya oleh guru.
- e. Guru memberikan waktu kepada siswa dalam melakukan permainan kartu gambar dan kartu huruf.
- f. Pada saat siswa melakukan kegiatan ini, guru mengitari siswa dan melihat apakah setiap siswa mencocokkan kartu huruf dan gambar dengan benar.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Guru menunjuk setiap siswa secara acak untuk menyebutkan apa yang diucapkan guru dengan lantang.
- b. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali di rumah pelajaran yang telah diberikan di kelas.

Alat/Sumber Belajar:

1. Buku teks *Let's Make Friends with English*, Siti Eryda Lubis Pulungan, jilid 3, Esis
2. Gambar-gambar anggota keluarga
3. Buku-buku lain yang relevan

Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengetahui kosakata mengenai anggota keluarga. • Siswa mampu mengeja kosakata mengenai anggota keluarga 	Tes lisan	Kerja kelompok	Who is in the picture?

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- SD : MINU Curungrejo
- Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
- Kelas/Semester : III/2
- Standar Kompetensi : 1. Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah
- Kompetensi Dasar : 1.1 Mengeja kosakata bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan ejaan yang benar dan juga bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menyebutkan nama-nama benda, menyebutkan jenis-jenis pekerjaan seseorang, dan menyebutkan anggota keluarga.
- Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
- Indikator Pembelajaran : 1. Siswa mampu mengetahui kosakata mengenai anggota keluarga.
2. Siswa mampu mengeja kosakata mengenai anggota keluarga.
- Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat mengetahui kosakata mengenai anggota keluarga.
 2. Siswa dapat mengeja kosakata mengenai anggota keluarga.

Karakter siswa yang diharapkan :

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Berani (*courage*)

Metode Pembelajaran :

1. Metode penugasan
2. Metode *Make a match*

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- a. Guru memperlihatkan gambar besar yang mengilustrasikan anggota keluarga.
- b. Guru mencoba bertanya pada setiap siswa dengan menunjukkan gambar lalu siswa menjawab menggunakan bahasa Inggris

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Guru bertanya pada siswa mengenai anggota keluarga mereka masing-masing.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok
- b. Guru memberikan setiap anak 5 kartu huruf dan 5 kartu gambar.
- c. Guru memberikan arahan cara bermain kartu gambar ini.
- d. Guru lalu memberikan aba-aba tanda mulai pembelajarannya.
- e. Guru memberikan waktu kepada siswa dalam melakukan permainan kartu gambar dan kartu huruf.
- f. Pada saat siswa melakukan kegiatan ini, guru mengitari siswa dan melihat apakah setiap siswa mencocokkan kartu huruf dan gambar dengan benar pada temannya.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Guru menunjuk setiap siswa secara acak untuk menyebutkan apa yang diucapkan guru dengan lantang.

- b. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali di rumah pelajaran yang telah diberikan di kelas.

Alat/Sumber Belajar:

1. Buku teks *Let's Make Friends with English*, Siti Eryda Lubis Pulungan, jilid 3, Esis
2. Gambar-gambar anggota keluarga
3. Buku-buku lain yang relevan

Penilaian:

NO	Indikator Pencapaian	Bentuk Soal	No. soal	Nilai tiap butir soal
1	Siswa dapat mengetahui kosakata dengan ditunjukkan sebuah gambar	Mencocokkan gambar dengan kata-kata	1-10	5
2	Siswa dapat mengurutkan huruf sesuai dengan kosakata yang tepat	Menyusun huruf	11-20	5
	Jumlah soal		20	
	Total nilai			100

✎ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Malang, 5 Oktober 2012

Mengetahui

Guru Pamong

Guru Mapel Bahasa Inggris

MUHAMAD RIADI

NIP : 5860765667200012

Siti Muslikha

NIM : 09140055

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : MINU Curunngrejo
 Kelas : III (Tiga)
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Semester : 1 (Satu)
 Standar Kompetensi : Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah dan juga bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menyebutkan nama-nama benda, menyebutkan jenis-jenis pekerjaan seseorang, dan menyebutkan anggota keluarga.	<i>Materi Profesion</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis kosakata yang diberikan guru mengenai profesion ▪ Mendengarkan contoh membaca nyaring yang dilakukan guru ▪ Menirukan membaca nyaring dengan intonasi dan jeda sesuai model ▪ Melakukan permainan game yang mengasah hafalan kosakata profesion menggunakan metode <i>make a mtach dan picture and picture</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengetahui nama pekerjaan dalam bahasa inggris dengan benar ▪ Siswa mampu menulis kembali kosakata tentang nama pekerjaan ▪ Siswa mengetahui kosakata tempat kerja pada profesi tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Tes tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bentuk gambar</i> • Lembar soal 	<p><i>What isin the picture?</i></p> <p><i>Ask and answer the questions based on he examination paper!</i></p>	4 x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku teks <i>Let's Make Friends with English</i>, Siti Eryda Lubis Pulungan, jilid 3, Esis 2. Gambar-gambar yang relevan 3. Lembar kerja siswa. 4. Kartu huruf

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Materi anggota keluarga (<i>Family</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis kosakata yang diberikan guru mengenai family Mendengarkan contoh membaca nyaring yang dilakukan guru Menirukan membaca nyaring dengan intonasi dan jeda sesuai model Melakukan permainan game yang mengasah hafalan kosakata family menggunakan metode <i>make a match dan picture and picture</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengetahui kosakata mengenai anggota keluarga. Siswa mampu mengeja kosakata mengenai anggota keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Tes tulis 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Bentuk gambar</i> Lembar soal 	<p><i>What isin the picture?</i></p> <p><i>Ask and answer the questions based on he examination paper!</i></p>	4 x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> Buku teks <i>Let's Make Friends with English</i>, Siti Eryda Lubis Pulungan, jilid 3, Esis Gambar-gambar yang relevan Lembar kerja siswa. Kartu huruf
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan :</p> <p>Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>)</p>								

Guru Pamong

Muhammad Riadi

Malang, 27 Agustus 2012

Peneliti

Siti Muslikha

NIM : 09140055



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/1454/2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

25 Agustus 2012

Kepada:
Yth. Kepala MINU Curungrejo
di
Kepanjen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Muslikha
NIM : 09140055
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : Ganjil, 2012/2013
Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Make a Match* dan *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III Di MI Nahdlatul Ulama Curungrejo Kota Kepanjen.**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219